LAPORAN HASIL PENELITIAN
NO. B/16/P3M/2016

WACANA PERSUASIF PADA TEKS KHOTBAH JUMAT

Penelitian Individual Dosen (Madya)

Disusun Oleh:
Dra. Umi Yawisah, M. Hum.

PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN
PADA MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN JURAI SIWO METRO

Scanned by CamScanner

LAPORAN HASIL PENELITIAN
NO. B/16/P3M/2016

WACANA PERSUASIF PADA TEKS KHOTBAH JUMAT

Penelitian Individual Dosen (Madya)

Disusun Oleh:
Dra. Umi Yawisah, M. Hum.

PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN JURAI SIWO METRO

TAHUN 2016

Scanned by CamScanner

Halaman Pengesahan

Judul Penelitian	: WACANA PERSUASIF PADA TEKS KHOTBAH JUMAT
Bidang Ilmu	: Bahasa Inggris
Kategori Penelitian	: Penelitian Individual Dosen (Madya)
Peneliti:	
Nama	: Umi Yawisah, M.Hum.
Golongan/ Pangkat	: Lektor/ III/d
NIP	: 19620424 199903 2 001
Jurusan/ Program Studi	: Tarbiyah / PBI
Alamat Rumah	: Metro
e-mail	: yawisah.umi@gmail.com
Pengumpul & Pengolah Data	: Umi Yawisah, M. Hum.
Lokasi Penelitian	: Metro
Lama Penelitian	: 6 (Enam) bulan
Biaya Diperlukan	: Rp. 18.614.500,-

Metro, 5 Desember 2016

Menyetujui,
Kepala P3M

(Drs. Zuhairi, M. Pd.)
NIP. 19620612 198903 1 006

Peneliti,

(Dra. Umi Yawisah, M. Hum.)
NIP. 19620424 199903 2 001

Scanned by CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN DAN KEORISINILAN

Dengan ini saya peneliti:

Nama : Dra. Umi Yawisah, M. Hum.

NIP : 19620424 199903 2 001

Menyatakan bahwa penelitian yang saya buat dengan judul "WACANA PERSUASIF PADATEKS KHOTBAH JUMAT" adalah orisinil yang belum diteliti sebelumnya dan naskah laporan penelitian ini secara keseluruhan adalah asli penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Metro, 5 Desember 2016

Peneliti,

Dra. Umi Yawisah, M. Hum.
NIP. 19620424 199903 2 001

Scanned by CamScanner

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kemampuan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan laporan penelitian individual yang berjudul: "WACANA PERSUASIF PADA TEKS KHOTBAH JUMAT".

Penelitian ini mengenai wacana persuasif yang terdapat pada teks khotbah Jumat dalam bentuk buletin (biasa dibagikan untuk para jamaah sholat Jumat di masjid-masjid) dan dalam bentuk tulisan dari internet. Wacana persuasif adalah jenis wacana yang bertujuan mengajak orang lain melakukan/ menerima sesuatu, contohnya: iklan, propaganda, retorika politik, dan juga khotbah. Teks khotbah Jumat juga termasuk wacana persuasif, karena teks-teks semacam ini mampu mempengaruhi lawan tutur, yaitu para jamaah. Di dalam teks khotbah Jumat terdapat 7 (tujuh) teknik persuasif, yaitu: 1) teknik persuasif langsung, 2) teknik persuasif tidak langsung, 3) teknik persuasif menggunakan majas; yaitu: a. majas pertentangan, b. personifikasi, c. litotes, d. sinisme, e. klimaks, f. antiklimaks, g. Retoris; 4) teknik persuasif menggunakan acuan/ referensi, 5) teknik persuasif menggunakan ceritera, 6) teknik persuasif menggunakan analogi, dan 7) teknik persuasif menggunakan hubungan sebab – akibat.

Penyusunan laporan penelitian ini melibatkan banyak pihak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada pimpinan STAIN Jurai Siwo Metro beserta jajarannya; juga kepada Kepala P3M beserta Staf. Mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak, amin ... .

Metro, 5 Desember 2016
Peneliti,

Dra. Umi Yawisah, M. Hum.
NIP. 19620424 199903 2 001

Scanned by CamScanner

Daftar Isi

Halaman Pengesahan ii
Pernyataan Keaslian dan Keorisinilan iii
Kata Pengantar iv
Daftar Isi v
Abstrak vi

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Manfaat Penelitian..... 3

BAB II
KERANGKA TEORI
A. Wacana Persuasif 4
1. Sejarah Wacana Persuasif 4
2. Unsur-unsur Wacana Persuasif 6
3. Pesan/ Amanat Persuasif 7
4. Audiens/ Pendengar/ Lawan Tutur 8
5. Macam-macam Teknik Persuasif 8
B. Khotbah Jumat 16
1. Pengertian Khotbah Jumat 16
2. Khotib Shalat Jumat 16
3. Teks Khotbah Jumat 17

BAB III
METODE PENELITIAN 19

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 21

BAB V
PENUTUP 58

DAFTAR PUSTAKA 59

Scanned by CamScanner

Abstrak

Wacana persuasif dalam teks khotbah Jumat merupakan upaya khotib yang bertujuan mempengaruhi para jamaah untuk mengaplikasikan petuah/ nasihat yang telah mereka dengar dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini ada dua, yaitu: 1) menginventarisir berbagai teknik persuasif yang digunakan khatib untuk mempengaruhi jamaahnya; dan 2) mengidentifikasi teknik persuasif yang paling banyak digunakan khatib untuk mempengaruhi jamaahnya

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Data berupa tuturan pada teks khotbah Jumat yang diterbitkan oleh Yayasan Wahdatul Ummah Metro tahun 2015, Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia tahun 2015, serta teks khotbah Jumat dari situs internet. Data diperoleh dengan teknik catat, kemudian diklasifikasikan melalui metode kontekstual dengan memperhatikan berbagai teknik persuasif yang terdapat pada teks khotbah Jumat. Analisis data dilakukan dengan teknik Interpretif dan penyajian hasil analisis data dilakukan secara deskriptif.

Dari analisis data dapat disimpulkan, bahwa pertama, ada 7 (tujuh) teknik persuasif yang terdapat pada teks khotbah Jumat, yaitu: 1) teknik persuasif langsung, 2) teknik persuasif tidak langsung, 3) teknik persuasif menggunakan majas, yaitu: a) majas pertentangan, b) majas personifikasi, c) majas litotes, d) majas sinisme, e) majas klimaks, f) majas antiklimaks, g) majas retoris, 4) teknik persuasif menggunakan acuan/ referensi, 5) teknik persuasif menggunakan ceritera, 6) teknik persuasif menggunakan analogi, dan 7) teknik persuasif menggunakan hubungan sebab – akibat. Kedua, teknik persuasif yang paling banyak digunakan adalah teknik persuasif dengan menggunakan majas pertentangan, yaitu ada 12 data dari 52.

Scanned by CamScanner

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wacana atau *discourse* merupakan satuan gramatika terlengkap yang dihasilkan dari proses komunikasi antar penutur. Berdasarkan media yang digunakan, Henri Guntur Tarigan menggolongkan wacana menjadi dua; yaitu wacana lisan dan wacana tulis[1]. Wacana lisan *(spoken discourse)* adalah proses komunikasi antara komunikator yang menyampaikan pesan verbal lisan kepada komunikan yang menyimak serta mendengarkan pesan tersebut. Wacana tulis *(written discourse)* ialah proses komunikasi yang bersifat searah. Penerima pesan tertulis harus membaca pesan terlebih dulu untuk memahami serta memaknai isi pesan tersebut.

Menurut I. Praptomo Baryadi[2], ada enam belas jenis wacana yang didasarkan pada tujuan pembuatan wacana; salah satunya adalah wacana persuasif *(persuasive discourse)*. Persuasi *(persuasion)* –menurut Bettinghaus dalam tulisan Azadeh Sharif Faiz Sathi Abdullah[3]-- adalah:

"upaya seseorang yang dilakukan secara sadar untuk mengubah sikap, keyakinan atau tingkah laku orang lain atau sekelompok individu melalui penyampaian suatu amanat/ pesan."

Wacana persuasif --Menurut Robin Lakoff dalam Karol J. Hardin[4]--, adalah *"attempt or intention of one party to change the*

---

1 Henri Guntur Tarigan, *Pengajaran Wacana,* (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 52-55.

2 I. Praptomo Baryadi, "Salam Pembuka Komunikasi dalam Wacana Langsung: Suatu Tinjauan Pragmatik" dalam *Linguistik Indonesia,* (Thn. 7, No. 14 Desember 1989), h. 4.

3 Azadeh Sharif Faiz Sathi Abdullah, "Persuasive Discourse in Ceremonial Speechs of Mother Theresa: A Critical Review," dalam *International Journal of Education and Research,* (Vol. 2 No. 12 December 2014), hal. 320.

4 Hardin, Karol J., *Trying to Persuade: Speech Acts in the Persuasive Discourse of Intermmediate Spanish Learners*, dalam www-01.sil.org., diunduh pada 10 April 2016.

Scanned by CamScanner

behavior, feelings, intentions, or viewpoint of another by communicative means."

Dengan demikian, wacana persuasif adalah jenis wacana yang bertujuan mengajak orang lain melakukan / menerima sesuatu. Beberapa contoh wacana persuasif diantaranya adalah: iklan, propaganda, retorika politik, serta khotbah. Teks khotbah Jumat juga termasuk wacana persuasif, karena teks-teks semacam ini mampu mempengaruhi lawan tutur, yaitu para jamaah.

Khotbah Jumat disampaikan sebelum shalat Jumat dilaksanakan. Teks khotbah Jumat yang dibaca oleh khatib umumnya mengandung ajaran agama Islam, yaitu mengajak para jamaah untuk melakukan kebaikan dan menghindari kemungkaran.

Teks-teks semacam ini disebut wacana persuasif, karena memiliki beberapa karakteristik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) karena tujuan utamanya adalah mempengaruhi pembaca, maka wacana persuasif memiliki alasan yang kuat disertai dengan data dan fakta.
2) wacana persuasif berusaha meyakinkan pembaca untuk melakukan atau mempercayai apa yang ditulis oleh penulis teks.
3) wacana persuasif banyak menggunakan kata-kata ajakan, seperti: *ayo, mari,* serta akhiran *–lah.*
4) wacana persuasif biasanya menghindari konflik agar kepercayaan pembaca tidak hilang dan agar kesepakatan pendapat antara penulis dengan pembaca tercapai[5].

Persuasi merupakan teknik yang digunakan penulis dalam mengungkapkan idenya melalui penalaran dan logika dengan tujuan untuk mempengaruhi audiens.[6] Dengan demikian, wacana persuasif dalam teks khotbah Jumat adalah upaya khatib mempengaruhi para jamaah untuk mengaplikasikan petuah/ nasihat yang telah mereka dengar dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam teks khotbah Jumat terdapat berbagai teknik persuasif yang dilakukan khatib untuk mempengaruhi para jamaah; dan inilah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

---

[5]www.kelasindonesia.com. Diunduh pada tanggal 9 April 2016.
[6]www.literarydevices.net. Diunduh pada tanggal 8 April 2016.

Scanned by CamScanner

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mencoba fokus pada permasalahan sebagai berikut:

1. Dalam teks khotbah Jumat, teknik persuasif apa saja yang digunakan oleh khatib untuk mempengaruhi jamaahnya?
2. Teknik persuasif manakah yang paling banyak digunakan khatib untuk mempengaruhi jamaahnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menginventarisir berbagai teknik persuasif yang digunakan khatib (dalam teks khotbah Jumat) untuk mempengaruhi jamaahnya.
2. Mengidentifikasi teknik persuasif yang paling banyak digunakan khatib untuk mempengaruhi jamaahnya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini mampu memperkaya teori mengenai berbagai jenis wacana; terutama wacana persuasif.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berharga bagi semua orang; ini berimplikasi pada cara mempengaruhi orang lain dalam hal kebaikan. Khusus kepada para khatib, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman dalam memilih teknik persuasif yang tepat untuk mempengaruhi para jamaah menuju kehidupan yang lebih baik.

Scanned by CamScanner

BAB II
KERANGKA TEORI

A. Wacana Persuasif

1. Sejarah Wacana Persuasif

Sejarah mengenai wacana persuasif sudah dibahas sejak jaman kuno, mula-mula dilakukan di Yunani (Plato dan Aristoteles), kemudian ke Roma (Cicero); tempat orang belajar retorika dengan tujuan utamanya menjadi orator ulung dalam dunia politik. Setelah kekaisaran Roma jatuh pada tahun 275 studi retorika dilupakan hingga abad ke-16, saat studi argumentasi diperkenalkan kembali sebagai disiplin ilmu yang mandiri. Retorika sering dikelompokkan dalam rumpun bahasa politik dan wacana keagamaan.

Sejak pertengahan abad ke-19, studi tentang menulis *(writing)* dan *public speaking* yang terinspirasi dari retorika klasik diperkenalkan di Amerika Utara serta Eropa. Menurut van Eemeren & Grootendorst dalam Maija Metsamaki[7], kini banyak universitas memperkenalkan pelajaran debat dan argumentasi yang didasarkan pada retorika klasik tersebut.

Pada tahun 1950-an, Hovland --salah seorang peneliti modern terdahulu yang pernah melakukan riset tentang persuasi dan perubahan sikap-- bersama rekannya dari Yale University, mengembangkan Teori Pertimbangan Sosial *(Social Judgment Theory)*. Dalam teori tersebut dinyatakan, bahwa seseorang memiliki pernyataan atau pesan yang dapat ia terima atau tolak berdasarkan peta kognitif orang tersebut. Bagian dari teori tersebut adalah Teori Kredibilitas Sumber *(Source Credibility Theory)* yang membahas orang yang mana yang mungkin dibujuk ketika sumber menggambarkan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya *(credible)*.

Hovland bersama M. Sherif mengembangkan lebih jauh *Social Judgment Theory* pada tahun 1961. Dalam teori tersebut ditafsirkan bahwa setiap individu memiliki tiga zona

---

[7] Metsamaki, Maija, "Persuasive Discourse in EFL Debate" dalam *Theory and Practice in Language Studies.* Vol. 2, No, 2, February 2012.

Scanned by CamScanner

yang dapat mereka gunakan untuk menerima atau menolak pesan-pesan atau sikap khusus; yaitu: penerimaan *(acceptance),* penolakan *(rejection),* dan tanpa komitmen/ janji *(non-commitment).* Pada tahun 1965 C. & M. Sherif & Nebergall meneliti teori tersebut lebih jauh dan menekankan kesulitan meletakkan posisi dari sudut pandang orang yang dibujuk.

Sejak akhir tahun 1950-an studi tentang argumentasi perlahan-lahan berkembang dari bagian ilmu logika dan retorika yang marjinal menjadi disiplin ilmu murni yang interdisipliner. Banyak tulisan mengenai pengaruh persuasi terhadap berbagai bidang kehidupan, dari pemasaran hingga persuasi pada kampanye politik. Argumentasi telah menjadi sebuah bidang studi yang penting. Hal ini tampak pada tulisan-tulisan tentang argumentasi yang memperkenalkan berbagai perspektif teoretis yang bermanfaat, diantaranya tulisan yang menyatakan bahwa berbagai cara mengungkapkan persetujuan dan penolakan akan berbeda di setiap budaya; sehingga ditekankan akan pentingnya studi tentang argumentasi. Banyak konflik mampu dihindari apabila kesadaran tentang perbedaan lintas budaya dapat ditingkatkan.

Pengertian tentang kekuatan diskursif sering dikaitkan dengan persuasi. Menurut Fairclough dalam tulisan Metsamaki[8], kekuatan *(power)* selalu merupakan bagian dari penggunaan bahasa, dan bila kita berpikir tentang wacana persuasif dimana kita secara sengaja menekankan pengaruh bahasa; kita akan sepakat bahwa persuasi dan kekuatan dapat berjalan bersama. Sedangkan Levine dalam tulisan Metsamaki juga menekankan, bahwa isi dari pesan persuasive hanyalah satu bagian dari proses persuasif; yaitu: *how it is said, who says it, and where it is said,* yang merupakan aspek-aspek penting lain yang ada di dalamnya[9]. Dalam hal kesadaran tentang strategi persuasif, penutur sebaiknya mengetahui cara bersikap dalam situasi persuasif lisan

---

[8] Metsamaki, Maija, "Persuasive Discourse in EFL Debate" dalam *Theory and Practice in Language Studies.* Vol. 2, No, 2, February 2012.

[9] *Ibid.*

Scanned by CamScanner

dan jenis suara serta nada yang digunakan. Dengan kata lain, penutur juga harus memahami sarana-sarana paralinguistik.

2. Unsur–unsur Wacana Persuasif

Pada tahun 1962 Aristoteles membedakan tiga jenis bukti atau prinsip-prinsip struktural, yaitu: persuasi melalui karakter moral *(ethos),* persuasi dengan menempatkan pendengar kedalam kerangka pikiran emosional tertentu *(pathos),* dan persuasi melalui tuturan itu sendiri *(logos)*[10]. Berdasarkan analisis ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pembicaraan persuasif terdiri dari penutur, pesan, serta pendengar/ audiens. Semua unsur penting, namun peran penutur lebih sering disebut menjadi unsur yang paling signifikan dalam proses tersebut.

Ethos (berasal dari bahasa Yunani yang berarti karakter), mengacu pada kepercayaan *(trustworthiness)* atau kredibilitas penutur. *Ethos* sering disampaikan melalui nada dan gaya amanat/ pesan serta digolongkan kedalam dua aspek, yaitu kepribadian *(personality)* dan sikap/ pendirian *(stance).* Kepribadian dapat dikenali dalam suatu percakapan lisan yang memberikan kita kepercayaan pada diri orang yang kita bicarakan; sedangkan sikap/ pendirian mengacu pada kerangka sikap yang lebih luas, serta pengertian tentang posisi atau sudut pandang pembujuk mengenai apa yang sedang dibicarakan.

Aristoteles mengidentifikasi kualitas yang dianggap sebagai *ethos* komunikasi, yaitu: *trust* (kepercayaan), *benevolence* (kebajikan), dan kompetensi konstruktif, yang berarti bahwa keberhasilan dalam komunikasi dicapai melalui bantuan kosa kata yang tepat, intonasi, dan organisasi struktural. Selain itu, *ethos* memperlihatkan bahwa pembujuk *(persuader)* telah mengambil sikap dan memposisikan dirinya sebagai seorang pembujuk.

Pathos (dari bahasa Yunani yang memiliki makna: penderitaan atau pengalaman) sering dikaitkan dengan pertimbangan emosional. Untuk mencapai kesuksesan dalam persuasi, pertimbangan emosional perlu melihat audiens dan topik. Pertimbangan emosional dapat dicapai melalui berbagai

---

[10] *Ibid.*

Scanned by CamScanner

sarana linguistik, pemilihan bahasa yang tepat, dan melalui imajinasi.

Menurut Aristoteles, *logos* bermakna membujuk dengan menggunakan penalaran *(reasoning)*. Kata *logos* yang berasal dari bahasa Yunani berarti kata, mengacu pada konsistensi internal suatu amanat/ pesan, kejelasan tuntutan, logika penalarannya, serta keefektivan bukti pendukung. Pengaruh *logos* pada audiens kadang-kadang disebut pertimbangan logis suatu argumen. Ada berbagai penyebutan untuk kata *logos,* dan dalam beberapa periode kata tersebut memiliki banyak makna yang langsung berhubungan dengan retorika; misalnya: permohonan *(plea),* argumen yang mengarah pada konklusi, pernyataan/ teori yang didukung argumen *(thesis),* alasan atau dasar argumen, perdebatan dalam batin, pidato, dan ekspresi verbal.

3. Pesan/ Amanat Persuasif

Menurut definisi Aristoteles, retorika adalah kemampuan—dalam setiap kasus yang khusus—untuk melihat sarana komunikasi yang tersedia. Pesan persuasif harus terdiri dari isu-isu utama yang diucapkan dengan jelas, serta ide-ide yang mendukungnya. Pesan persuasif harus bersifat rasional dan logis, harus emosional dan mampu memberikan bukti, serta terdiri dari pernyataan-pernyataan logis. Berdasarkan topik, pesan persuasif sering memuat pertimbangan pada para penguasa serta orang-orang terkenal.

Teori tindak tutur *(Speech Act Theory)* dikembangkan oleh dua orang filosof bernama Searle (1969) dan Austin (1962). Austin menjelaskan ucapan *(utterances)* bersifat performatif atau konstantif, dan menjelaskan komunikasi sebagai suatu perbuatan yang kooperatif antara penulis/ penutur dengan satu atau beberapa pembaca/ pendengar. Dalam pandangan Austin, komunikasi semacam ini dapat dilihat sebagai *locutionary* (penutur), *illocutionary* (pesan/ amanat), atau tindak *perlocutionary* (efek pesan). Tindak tutur *illocutionary* ialah cara menghasilkan pernyataan dan menyampaikan informasi yang ekspresif, deskriptif, dan direktif. Tindak tutur *perlocutionary* dimaksudkan untuk memperoleh hasil tertentu dari seorang

Scanned by CamScanner

pendengar. Pembujuk *(persuader)* akan mampu menguasai tindak tutur tersebut untuk memenuhi tiga "kewajiban retoris *(rhetorical duties)"* yang dikemukakan Cicero, yaitu: mengajar *(to teach),* menyenangkan *(to delight),* dan bergerak *(to move).*[11]

4. Audiens/ Pendengar/ Lawan Tutur

Penutur memainkan peran utama dalam interaksi persuasif, namun peran pendengar/ lawan tutur/ audiens juga sangat penting. Situasi komunikatif bisa berupa dialog atau sesi kooperatif. Forum/ tempatnya bisa berupa tempat kerja atau wilayah publik, baik formal maupun tidak. Cara penerimaan pesan persuasif tergantung pada karakter situasi serta pendengar. Untuk mencapai kesuksesan, bukti yang digunakan dalam pesan/ amanat harus jelas dan terorganisir. Pesan/ amanat –baik rasional maupun emosional— disebut lebih efektif atau tidak tergantung pada situasi dan audiens. Penggunaan bukti tergantung pada topik pesan, usia, jenis kelamin, pendidikan, suku bangsa, dan dimensi yang sama lainnya.

5. Macam-macam Teknik Persuasif

Persuasi merupakan kemampuan untuk mempengaruhi persepsi dan tindakan orang lain dengan cara yang halus, prospektif, dan meyakinkan. Dalam Teks Khotbah Jumat, wacana persuasif adalah cara-cara atau teknik yang digunakan para khatib untuk mempengaruhi jamaah agar mereka meyakini ajaran yang disampaikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam teks khotbah Jumat, ada beberapa teknik persuasif yang digunakan, yaitu:

---

[11] Metsamaki, Maija, "Persuasive Discourse in EFL Debate" dalam *Theory and Practice in Language Studies.* Vol. 2, No, 2, February 2012. Hal. 205-213.

Scanned by CamScanner

a. Teknik Persuasif Langsung
b. Teknik Persuasif Tidak Langsung
c. Teknik Persuasif menggunakan Majas *(Figurative Language)*, meliputi:

   1). Majas Pertentangan

   2). Majas Personifikasi

   3). Majas Litotes

   4). Majas Sinisme

   5). Majas Klimaks

   6). Majas Antiklimaks

   7). Majas Retoris

d. Teknik Persuasif menggunakan Acuan/ Referensi
e. Teknik Persuasif menggunakan Ceritera
f. Teknik Persuasif menggunakan Analogi
g. Teknik Persuasif menggunakan Hubungan Sebab Akibat

a. <u>Teknik Persuasif Langsung</u>

Teknik Persuasif Langsung dikenali dari penggunaan kalimat perintah yang diperhalus melalui ungkapan *mari* atau *marilah.* Contohnya:

*....Para suami, **<u>mari</u>** kita evaluasi, istri kita termasuk dalam kategori yang mana? Pertama, kedua, atau ketiga Jika ia di tingkat kedua, kita bantu agar ia bisa naik tingkat yang lebih baik (pertama). Jika sudah berada di puncak, kita selalu men-supportnya agar ia tetap mempertahankan posisinya di puncak. Jika berada di tingkat paling bawah, **<u>mari</u>** kita bersungguh-sugguh mendidiknya, sehingga ia bisa berada di urutan kedua dan seterusnya.*

Scanned by CamScanner

b. Teknik Persuasif Tidak Langsung

Teknik Persuasif Tidak Langsung merupakan teknik yang menggunakan kalimat deklaratif atau interogatif. Sebagian besar kalimat dalam Teks Khotbah Jumat (TKJ) tidak memperlihatkan perintah langsung dari khatib kepada jamaah untuk melakukan sesuatu karena kalimat yang digunakan merupakan kalimat deklaratif dan interogatif; namun kalimat tersebut dapat diinterpretasikan membawa pesan agar mitra tutur (para jamaah) melakukan sesuatu . Contoh teknik persuasi tidak langsung adalah sebagai berikut:

Diantara nikmat Allah yang paling besar yang harus kita syukuri adalah nikmat Islam dan iman. Keislaman dan keimanan adalah sebesar-besarnya jalan yang mengantarkan seseorang berbahagia hidup di dunia terlebih lagi di akhirat. Berbeda dengan orang-orang kafir, orang yang ingkar kepada Allah SWT dan Rasul-Nya SAW, mereka terancam dengan kekal diazab di neraka.

c. Teknik Persuasif menggunakan Majas *(Figurative Language)*

Majas atau *Figurative language* adalah bahasa kias yang digunakan untuk menciptakan efek tertentu yang dapat menimbulkan kesan imajinatif bagi pendengar atau pembacanya (Kridalaksana, 1982:254). Beberapa jenis majas yang dapat diidentifikasi dari Teks Khotbah Jumat adalah sebagai berikut ini:

1) Majas Pertentangan

Majas Pertentangan adalah majas yang mempertentangkan dua pernyataan, pernyataan kedua merupakan kebalikan dari pernyataan pertama. Tujuan mempertentangkan

Scanned by CamScanner

keduanya untuk memperkuat atau mempertegas situasi tertentu untuk menarik perhatian para jamaah agar mereka terpengaruh dengan ujaran khatib.

Contoh: *Rasulullah SAW bersabda: "Wahai Fatimah binti Muhammad,* ***mintalah harta sebanyak apapun dariku, aku tidak bisa membantu kamu sedikitpun dari adzab Allah"*** *(HR Bukhari).*

2) Majas Personifikasi

Jenis majas ini adalah majas yang mempersamakan benda-benda dengan sifat manusia, sehingga benda-benda tersebut seolah-olah memiliki sifat seperti manusia. Contoh majas personifikasi:

..... *Media TV dewasa ini seakan-akan* ***berlomba menarik perhatian*** *pemirsa sekaligus pemasang iklan yang banyak memberikan keuntungan bisnis pengusaha media tersebut.*

3) Majas Litotes

Litotes merupakan bahasa kias yang mengecilkan kenyataan yang sebenarnya, untuk alasan merendahkan diri penutur.

... ***kurangnya amal shalih*** *yang kita ukir dalam hidup.* ***Banyaknya benih dosa dan maksiat*** *yang telah kita tanam di dunia.* ***Sepinya ibadah di malam hari*** *dan tidak memaksimalkan peluang kebaikan di siang hari.* ***Tak sedikit kezaliman*** *yang telah kita perbuat terhadap orang lain dan yang sewarna dengan itu. Hal itu sering menghadirkan rasa putus asa meraih surga dan melahirkan sebuah bayangan api neraka yang pasti membakar tubuh kita.*

Scanned by CamScanner

4) Majas Sinisme

Majas Sinisme merupakan bentuk sindiran secara langsung. Majas ini digunakan untuk mengkritik, menyindir, atau mengecam perilaku atau sifat-sifat yang merugikan banyak orang; perilaku atau sifat yang tidak layak ditiru.

*Saudaraku, berapa **banyak orang yang bermusuhan karena harta. Persaudaraan terputus** lantaran harta. **Ikatan pasutri** terlepas juga karena harta. **Hubungan dengan tetangga** menjadi renggang, faktor pemicunya juga harta. **Keretakan hubungan anak dengan orang tuanya** juga diakibatkan oleh harta. Karena iming-iming harta, **seseorang rela menjual diri dan kehormatannya**. Demikian pula **tidak sedikit orang yang menukar agamanya** dengan harta dunia yang diidamkannya.*

5) Majas Klimaks

Majas Klimaks merupakan pemaparan pikiran atau hal secara berurutan, dari hal yang sederhana menuju hal yang lebih luas/ besar. Contohnya:

*Agama kita melarang sifat boros secara **individu**, demikian pula agama kita melarang boros dalam tataran **masyarakat**, dalam **kegiatan sosial dan yayasan**, dalam **lembaga pemerintahan, daerah** dan **nasional**; karena yang demikian jauh dari nilai-nilai kebaikan.*

6) Majas Antiklimaks

Majas Antiklimaks digunakan untuk menyatakan pemaparan pikiran secara berurutan, dari hal yang luas (kompleks) menuju hal yang sempit (sederhana); atau dari hal yang penting menuju hal yang tidak begitu penting.

..... *Sebaliknya, jika ia (penggembala) tidak becus dalam*

Scanned by CamScanner

mengurus gembalanya dan lalai darinya hingga (domba) yang ***kurus menjadi binasa****, yang* ***gemuk menjadi kurus dan hilang wool-woolnya dan susu-susunya****...maka ia menahan upahnya dan memarahinya serta menghukumnya. Maka pilihlah untuk dirimu apa yang ada kebaikan dan pahalanya untukmu..*"

7). Majas Retoris

Majas Retoris merupakan pemaparan dengan menggunakan kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban, atau jawabannya tersirat dalam pertanyaan tersebut. Contoh Majas Retoris:

Wahai anda yang bersembunyi di balik layar! Wahai anda yang berlindung di belakang nama samaran, menghindar dari pandangan khalayak dan keramaian, untuk memainkan peran licik dengan cara mencaci maki pihak lain! Sadarkah bahwa anda berada dalam pengawasan Allah ?; kesendirian dan keterasingan anda itu tetap dilihat Allah.

d. Teknik Persuasif menggunakan Acuan/ Referensi

Acuan atau referensi dalam teknik persuasi adalah acuan yang digunakan untuk mendukung pembahasan agar apa yang disampaikan oleh khatib meyakinkan karena didukung oleh bukti atau sumber yang valid. Dalam Teks khotbah Jumat, acuan yang sering digunakan adalah Al-Quran, Hadist, pendapat para pakar, atau sumber-sumber lain yang dapat dipercaya kebenarannya. Contoh teknik persuasi dengan acuan:

Dalam ajaran Islam pun, perintah yang pertama kali diterima Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah membaca. "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah

Scanned by CamScanner

menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang mahapemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-Alaq [96]:1-5).

e. Teknik Persuasif menggunakan Ceritera

Seorang khatib seringkali menggunakan ceritera atau riwayat tentang Rasulullah atau ceritera masa kini yang relevan dengan topik bahasan. Hal ini bertujuan agar para jamaah meniru akhlak Rasulullah/ menjadikannya sebagai teladan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Contoh:

Allah Azza wa Jalla menjelaskan bahwa orang yang tidak mengetahui kandungan sesuatu, maka dia tidak akan bisa bersabar padanya. Allah Azza wa Jalla menceritakan peristiwa antara Nabi Musa 'alaihissallam yang mengutarakan keinginannya untuk belajar kepada Khidir 'alaihissallam.

f. Teknik Persuasif menggunakan Analogi

Penggunaan analogi di sini adalah dengan membandingkan atau mengasosiasikan dua benda atau dua hal yang berbeda sebagai upaya memperluas makna kata guna memperoleh efek tertentu. Tujuan penggunaan analogi bertujuan agar konsep tersebut lebih mudah dipahami atau dimengerti oleh para jamaah sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. *Contohnya:*

....Allah SWT mengumpamakan yang diturunkan-Nya kepada Rasul-Nya dengan air hujan. Karena keduanya membawa kehidupan dan manfaat bagi manusia dalam kehidupan mereka di dunia dan akhirat. Kamudian Allah SWT mengumpamakan hati manusia dengan lembah (sungai, danau, dll.), hati yang lapang (karena bersih dari kotoran) akan mampu menampung

Scanned by CamScanner

ilmu yang banyak sebagaimana lembah yang luas mampu menampung air yang banyak, dan hati yang sempit (karena dipenuhi kotoran) hanya mampu menampung ilmu yang sedikit sebagaimana lembah yang sempit hanya mampu menampung air yang sedikit.

g. Teknik Persuasif menggunakan Hubungan Sebab – Akibat

Dalam khotbah Jumat sering dijumpai penggunaan bahasa dengan hubungan silogisme sebab – akibat. Dalam hubungan semacam ini, ada penggunaan dua atau beberapa klausa, yaitu klausa utama yang menyatakan suatu akibat , dan klausa penjelas yang menjadi penyebabnya. Untuk menyatakan kedua klausa tersebut digunakan kata penghubung: *sebab, karena, maka, oleh karena itu, dengan demikian* atau pola kalimat lain yang dapat digantikan oleh hubungan sebab - akibat. Contohnya:

Orang yang takabbur terhadap al-haq –walaupun kebenaran itu datang kepadanya lewat perantara anak kecil atau orang yang dia benci dan musuhi-, maka sebenarnya dia takabbur kepada Allah Azza wa Jalla, karena Allah Azza wa Jalla adalah al-haq, perkataan-Nya adalah haq, agama-Nya haq, al-haq merupakan sifat-Nya, dan al-haq itu berasal dari-Nya dan untuk-Nya. Jika seseorang menolak al-haq dan enggan menerimanya, maka sesungguhnya dia menolak Allah Azza wa Jalla dan takabbur terhadap-Nya. Dan barangsiapa takabbur terhadap Allah Azza wa Jalla, niscaya Allah Azza wa Jalla akan menghinakannya.

Scanned by CamScanner

B. Khotbah Jumat

1. Pengertian Khotbah Jumat

Menurut Dr. Ahmad Al-Hufi, khotbah ialah "seni berbicara di hadapan banyak orang untuk tujuan meyakinkan dan mempengaruhi mereka."[12] Definisi khotbah lainnya adalah "ceramah mengenai ajaran agama."[13] Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa khotbah dilakukan secara lisan di hadapan banyak orang, disertai argumen yang kuat berupa dalil-dalil dengan tujuan mempengaruhi para jamaah untuk berbuat lebih baik menurut ajaran agama." Sedangkan Khotbah Jumat adalah "pidato yang disampaikan khatib sebelum pelaksanaan shalat Jumat dan setelah masuk waktu shalat Zuhur dengan syarat dan rukun tertentu."[14]

Khotbah Jumat merupakan salah satu syarat sahnya sholat Jumat, selain syarat-syarat lain seperti: jumlah minimal jamaah 40 orang, ada khatib dan imam sholat, bilal, dan masjid yang mampu menampung sedikitnya 40 orang jamaah[15].

2. Khotib Shalat Jumat

Pelaksanaan shalat Jumat didahului oleh khotbah yang disampaikan oleh seorang khatib. Untuk menjadi khatib, seseorang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Laki-laki yang sudah baligh;
2. Suci dari hadas besar maupun kecil;
3. Mampu dan dipercaya memberikan khotbah.[16]

Menurut pendapat lainnya, syarat menjadi khatib shalat Jumat adalah sebagai berikut:

1. Laki-laki dewasa yang berakhlak baik

12 . Diunduh pada 10 April 2016.
13 . Diunduh pada 10 April 2016.
14 . Diunduh pada 10 April 2016.
15 . Diunduh pada 11 April 2016.
16 . Diunduh pada 10 April 2016.

Scanned by CamScanner

2. Sehat jasmani dan rokhani
3. Mengetahui syarat, rukun, dan sunah khotbah Jumat
4. Fasih dalam melafalkan ayat-ayat Al-Quran dan Hadits
5. Suci dari hadas dan najis
6. Suaranya jelas, keras, dan dengan bahasa yang dapat dipahami oleh para jamaah.
7. Berpakaian rapi, sopan, dan berpenampilan baik.[17]

3. Teks Khotbah Jumat

Teks Khotbah Jumat ialah teks tertulis yang berisi nasihat/ petuah serta ajakan untuk menuju kebaikan sesuai ajaran agama Islam, yang digunakan oleh khotib ketika menyampaikan khotbah Jumat. Teks semacam ini bisa berupa tulisan sang khotib sendiri atau dicetak berupa buletin mingguan oleh pihak lain.

Sebelum menyusun teks khotbah Jumat, seorang khatib harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

a. menentukan tujuan khotbah
b. menetapkan judul yang sesuai dengan tujuan khotbah.
c. menentukan metode dan materi yang mengacu pada tujuan khotbah.

Teks khotbah Jumat umumnya berisi unsur-unsur Islami yang bermanfaat dan memberi pengaruh positif bagi para jamaah dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mengenai bahasa yang digunakan dalam khotbah Jumat, ada beberapa pendapat; yaitu:

a. sebagian ulama berpendapat, bahwa khotbah disampaikan dalam bahasa Arab. Alasannya: Nabi Muhammad SAW dan para sahabat menggunakan bahasa Arab.
b. Ulama lain berpendapat, bahwa khotbah Jumat disampaikan dalam bahasayang dipahami oleh para jamaah.
c. pendapat lainnya adalah bahwa, khotbah Jumat disampaikan dalam bahasa Arab dalam hal rukun-rukun khutbah shalat Jumat saja; sedangkan penjelasan

---

17 . Diunduh pada 10 April 2016.

Scanned by CamScanner

mengenai tausiah/ sarannya dapat menggunakan bahasa yang dipahami para jamaah.

Scanned by CamScanner

BAB III
Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif *(qualitative approach)*. Penelitian kualitatif adalah *"... a method of inquiry employed in many different academic disciplines, traditionally in the social sciences, but also in market research and further contexts"*.[18] Peneliti kualitatif bertujuan mengumpulkan pemahaman yang mendalam mengenai perilaku manusia serta alasan yang mengatur perilaku-perilaku tersebut. Metode kualitatif menyelidiki alasan *(why)* and cara *(how)* pengambilan keputusan *(* *)*, bukan sekedar tentang apa *(what)*, tempat *(where)*, dan waktu *(when)* penelitian dilakukan. Dengan demikian sampel dalam jumlah sedikit namun benar-benar fokus lebih sering dipakai daripada sampel dalam jumlah banyak. Penelitian kualitatif juga memiliki karakteristik sebagai berikut: berlangsung secara alami, pengumpulan datanya dilakukan dengan berbagai metode, didasarkan pada interpretasi peneliti, dan bersifat holistik serta reflektif [19].

Data dalam penelitian ini berupa data tulis dengan pengamatan aktual. Data berupa tuturan pada teks khotbah Jumat yang diterbitkan oleh Yayasan Wahdatul Ummah Metro tahun 2015, Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia tahun 2015, serta teks khotbah Jumat dari situs di internet. Data diperoleh dengan teknik catat[20]. Data yang sudah terkumpul selanjutnya diklasifikasikan dan dianalisis. Pengklasifikasian data dilakukan melalui metode kontekstual dengan memperhatikan berbagai teknik persuasif yang digunakan pada teks khotbah Jumat.

Analisis data dilakukan dengan teknik Interpretif[21], yaitu melalui pengamatan data, menginterpretasikannya melalui pembentukan impresi, dan melaporkan impresinya dalam sebuah

---

[18] Denzin, Norman K. & Lincoln, Yvonna S. (Eds.). *The Sage Handbook of Qualitative Research* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. 2005.

[19] Creswell, John W. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach, London: Sage Publications, Inc., 2003., hal. 205.

[20] Sudaryanto., Metode Linguistik, Bagian Kedua: Metode dan Aneka Teknik Penggunaan Data. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press., 1985., hal. 5-9.

[21] http://en.wikipedia.org.

Scanned by CamScanner

bentuk terstruktur. Langkah terakhir adalah penyajian hasil analisis data yang dilakukan secara deskriptif.

Scanned by CamScanner

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Teknik Persuasif Langsung

Teknik persuasif langsung dikenali dari pola kalimat yang digunakan, yaitu mengunakan kalimat perintah yang diperhalus dengan ungkapan *mari, marilah.* Subyek pada kalimat imperatif ini pun berubah menjadi *kita* untuk mengacu pada penutur dan lawan tutur.

Berbagai ajakan sebagai bentuk dari teknik persuasif langsung pada Teks Khotbah Jumat (TKJ) dapat dibaca pada data dan pembahasannya berikut ini.

Data 1:

Saudaraku, DR. Mustafa al-Siba'i dalam karyanya 'Hakadza allamatni al-hayat,' menyebutkan ada 3 (tiga) tipe istri pendamping hidup kita:

**Cerdas dan memiliki keluhuran budi pekerti, dan ini merupakan tingkatan istri terbaik.*

**Shalihat dan memiliki kerelaan hati. Ini adalah tipe istri yang akan mengalirkan keridhaan hati.*

**Tidak berilmu pengetahuan dan memiliki perangai yang buruk. Ini merupakan model istri yang paling menyusahkan dan memberatkan suami.*

.....

Para suami, ***Mari kita evaluasi, istri kita termasuk dalam kategori yang mana? Pertama, kedua, atau ketiga?*** *Jika ia di tingkat kedua, kita bantu agar ia bisa naik tingkat yang lebih baik (pertama). Jika sudah berada di puncak, kita selalu men-support-nya agar ia tetap mempertahankan posisinya di puncak.*

Jika berada di tingkat paling bawah, ***mari kita bersungguh-sungguh mendidiknya, sehingga ia bisa berada di urutan ke dua dan seterusnya.***

Scanned by CamScanner

Pembahasan:

Dalam teks khotbah Jumat di atas dijelaskan tentang tiga tipe istri menurut DR. Mustafa al-Siba'i, yaitu: cerdas dan memiliki keluhuran budi pekerti, shalihat dan memiliki kerelaan hati, dan tidak berilmu pengetahuan dan memiliki perangai yang buruk.

Melalui kalimat perintah yang diperhalus dengan ungkapan *mari,* khotib khotbah Jumat mengajak para pembaca (suami) untuk mengevaluasi istri masing-masing, apakah termasuk tipe pertama, kedua, atau ketiga. Apabila istri mereka belum termasuk tipe yang baik, maka penulis mengajak pembaca untuk mendidik istri masing-masing agar menjadi lebih baik.

Data 2:

..... Pertikaian, konflik, dan peperangan antar suku Quraisy dapat dihindari dan persatuan kembali terajut, karena kecerdasan dan kejelian Rasulullah SAW dalam membaca dan menganalisa persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

.....Saudaraku, ***Mari kita menyiapkan diri untuk menjadi seorang mediator Islam, agar umat Islam mampu meraih kejayaan dan kemenangan.*** *Konflik dan perselisihan sekecil apapun dapat dihindari dan kesatuan umat dapat terwujud di alam realita kehidupan kita.*

Pembahasan:

Pada data di atas dijelaskan tentang keberhasilan Rasulullah SAW yang menjadi mediator pada konflik yang terjadi pada suku-suku Quraisy. Belajar dari sejarah tersebut, khotib mengajak pembaca untuk menjadi mediator Islam agar umat Islam mampu meraih kejayaan dan kemenangan.

Data 3:

..... Istidraj secara bahasa diambil dari kata da-ra-ja yang artinya naik dari satu tingkatan ke tingkatan selanjutnya. Sementara Istidraj dari Allah kepada hamba dipahami sebagai 'hukuman' yang diberikan sedikit demi sedikit dan tidak diberikan langsung. Allah biarkan orang ini dan tidak disegerakan adzabnya.

Scanned by CamScanner

Untuk lebih rinci dan sekaligus kehati-hatian kita dalam mewaspadai istidraj ini ***mari kita simak urut-urutan orang yang terkena istidraj dan itu Allah gambarkan dalam surat Al-An'am (6) ayat 44.*** *Firman-Nya, "Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, kamipun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, maka ketika itu mereka terdiam berputus asa."*

Dari ayat ini maka ada lima tahapan orang yang terkena istidraj. Pertama, tatkala mereka melupakan peringatan-peringatan Allah. .....

Tahapan kedua adalah, kami bukakan kepada mereka pintu segala sesuatu, entah pintu curang, khianat, zalim, sombong, ataukah pintu mabuk kemegahan, kecantikan, kekuasaan, dan sebagainya.

..... Tahapan ketiga, yaitu mereka begitu gembira mendapatkan apa yang sesuai dengan nafsu dan keinginannya..... Tahapan keempat, tahapan yang sangat mengerikan, Allah berikan kepada orang itu adzab pada saat sedang menikmati segala kesenangannya yaitu Allah jatuhkan sekonyong-konyong dari arah atau cara yang sama sekali tidak diperhitungkan sebelumnya.

..... Tahapan kelima, yaitu gelisah dan panik. Bukan saja sakit dan perihnya akibat apa yang ditimpakan Allah, tetapi juga cemooh, sinis, dan ejekan orang banyak, karena dia jatuh di tengah manusia ramai dan disoroti tatapan mata orang banyak.

Pembahasan:

Pada TKJ di atas dibahas mengenai berbagai tingkatan hukuman yang dijatuhkan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya. Berdasarkan surat *Al-An'am (6) ayat 44*, ada lima tingkatan hukuman yang disebut dengan istilah *Istidraj*. Khotib mengajak para pembaca untuk mengetahui urut-urutan *Istidraj* tersebut melalui penggunaan kata *mari*. Urut-urutan *Istidraj* adalah: Pertama, *ketika manusia melupakan peringatan-peringatan Allah.* Kedua, *Allah SWT membukakan kepada hamba-Nya pintu segala sesuatu: pintu curang, khianat, zalim, sombong, ataukah pintu mabuk kemegahan, kecantikan,*

Scanned by CamScanner

kekuasaan, dan sejenisnya. Ketiga, *ketika para hamba begitu gembira mendapatkan apa yang sesuai dengan nafsu dan keinginan mereka.* Keempat, *Allah memberikan kepada hamba-Nya itu adzab pada saat mereka sedang menikmati segala kesenangan.* Kelima, *Perasaan gelisah dan panik yang dialami hamba Allah SWT tersebut.*

Data 4:

Sikap Abu Bakar R.A. (yang tawadhu, rendah hati, dan tidak ujub/ sombong) menunjukkan bahwa beliau merasa dirinya tidak lebih baik dari pujian tersebut, sungguh sosok pribadi yang sungguh mulia.

Oleh karena itu, ***marilah kita menghiasi diri kita dengan sifat yang mulia seperti ini****, agar kita pun menjadi orang yang mulia seperti mulianya para pendahulu kita yang shalih.*

Pembahasan:

Pada data di atas dipaparkan karakter Abu Bakar RA yang sangat mulia (*tawadhu*, rendah hati, dan tidak sombong). Hal ini membuat khotib mengajak para pembaca untuk mencontohnya; dan ini dilakukan melalui kata ajakan *mari.*

Scanned by CamScanner

B . Teknik Persuasif Tidak Langsung

Teknik persuasif tidak langsung dinyatakan dengan kalimat deklaratif atau interogatif. Kalimat nonimperatif semacam ini dapat ditafsirkan membawa pesan agar lawan tutur melakukan sesuatu.

Data 1:

Jamaah shalat Jumat yang dirahmati oleh Allah SWT
Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan yang tak terhingga untuk kita semua, semenjak kita lahir sampai saat sekarang ini nikmat Allah tidak ada henti-hentinya Dia berikan kepada kita.

Diantara nikmat Allah yang harus kita syukuri adalah nikmat Islam dan iman. *Keislaman dan keimanan adalah sebesar-besarnya jalan yang mengantarkan seseorang berbahagia hidup di dunia terlebih lagi di akhirat. Berbeda dengan orang-orang kafir, orang yang ingkar kepada Allah SWT dan Rasul-Nya SAW, mereka terancam dengan kekal diadzab di neraka.*

Pembahasan:

Pada data di atas, khotib mengajak para pembaca untuk selalu bersyukur atas nikmat Islam dan iman yang telah diberikan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya. Ajakan ini dilakukan secara tidak langsung, yakni tidak melalui kalimat imperatif, tetapi kalimat deklaratif.

Data 2:

Dalam ajaran Islam pun, perintah yang pertama kali diterima Nabi SAW dari Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah membaca. "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang mahapemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-Alaq [96]:1-5).

Dengan membaca, kita bisa menyerap ilmu meski tanpa menempuh pendidikan formal sekalipun. *Kita tidak harus*

Scanned by CamScanner

duduk di kelas, mendengarkan penjelasan guru, menulis, dan lainnya. Kita cukup duduk santai dimana pun kita mau. Kita juga tidak harus membayar ini dan itu. Membaca buku memang suatu proses transfer ilmu yang mudah, tidak repot, dan ekonomis. Bahkan membaca buku itu ibarat kita sedang dibimbing privat oleh seorang tokoh terkenal.

Pembahasan:

Perintah membaca yang diterima Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril menjadi pembuka pada data di atas. Sebagai perintah pertama yang diterima Nabi SAW, membaca banyak manfaatnya dan mudah dilakukan. Hal tersebut menjadi alasan khotib menganjurkannya kepada para pembaca.

Data 3:

.... Islam sangat menekankan kepada umat manusia untuk berhati-hati ketika dilanda amarah. Banyak motivasi yang diberikan Rasulullah SAW agar manusia tidak mudah terpancing amarah. Diantaranya, beliau menjanjikan melalui sabda ringkasnya, "jangan marah, bagimu surga." (HR Thabrani dan dinyatakan shahih dalam kitab shahih At-Targhib no. 2749).

Allahu akbar, jaminan yang luar biasa. Surga, dihiasi dengan berbagai kenikmatan, bagi mereka yang mampu menahan amarah. ***Semoga ini bisa memotivasi kita untuk tidak mudah terpancing amarah.***

Pembahasan:

Pada data di atas khotib mengajak umat untuk tidak terpancing amarah, karena seperti sabda Nabi Muhammad SAW, bagi umat yang mampu menahan amarah dijanjikan masuk surga.

Data 4:

Ketika seseorang sudah relatif lama mempelajari agama, terkadang memunculkan sikap merasa dirinya lebih baik dari orang lain dan berkecenderungan mengecilkan dan meremehkan orang lain. Padahal bisa jadi kekurangan dirinya masih teramat banyak. Maksiat kecil-kecilan bahkan mungkin yang besar masih dilakukan. Ilmu yang telah dipelajari pun mungkin masih sedikit yang diamalkan.

Scanned by CamScanner

Oleh karenanya, ***jika hati dan jiwa kita ingin tetap baik maka prinsip yang harus dipegang adalah jangan selalu merasa diri sudah baik, namun berusaha terus untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik.***

Pembahasan:

Pada data di atas, khotib mengajak umat untuk terus memperbaiki diri dan jangan merasa sudah baik. Ajakan ini dilakukan dengan cara tidak langsung, karena tidak melalui kalimat imperatif namun melalui kalimat deklaratif.

Data 5:

Ibadallah, Khotib berwasiat kepada khotib sendiri dan jamaah sekalian agar senantiasa bertakwa kepada Allah. ***Bertakwalah kepada Allah. Semoga Allah merahmati anda sekalian. Kadar kedudukan seseorang di sisi Allah dilihat dari takwanya, bukan yang kaya atau yang kuat.***

Pembahasan:

Berdasarkan konteksnya, data di atas merupakan ajakan khotib kepada umat untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT, karena dari ketakwaan seseorang itulah Allah SWT melihat kadar kedudukan orang tersebut di sisi-Nya.

Scanned by CamScanner

C. Teknik Persuasif Menggunakan Majas

Majas atau *figurative language* merupakan bahasa kiasan yang digunakan untuk menciptakan efek tertentu yang dapat menimbulkan kesan imajinatif bagi pendengar atau pembaca.

Beberapa jenis majas yang terdapat pada Teks Khotbah Jumat diantaranya adalah: pertentangan, personifikasi, litotes, sinisme, klimaks, antiklimaks, dan retoris.

1. Teknik Persuasif Menggunakan Majas Pertentangan

Majas Pertentangan adalah majas yang mempertentangkan dua pernyataan, pernyataan kedua merupakan kebalikan dari pernyataan pertama.

Data a):

Amalan-amalan yang disyari'atkan pada sepuluh hari pertama bulan Dzul-Hijjah adalah sebagai berikut:

Bertaubat kepada Allah SWT dan menutup setiap pintu maksiat dan dosa, sehingga ampunan dan rahmat Allah dapat kita raih. Karena ***dosa dan maksiat*** *dapat* ***menjauhkan*** *kita dari rahmat-Nya, sedangkan* ***ketaatan*** *dapat* ***mendekatkan*** *kita kepada Allah dan meraih cinta-Nya.*

Pembahasan:

Pada data di atas terdapat penggunaan majas pertentangan, yaitu antara ***dosa dan maksiat,*** serta ***ketaatan.*** Berdasarkan konteksnya, pada data di atas khotib menjelaskan tentang *amalan-amalan yang disyari'atkan pada sepuluh hari pertama bulan Dzul-Hijjah,* salah satunya adalah: bertobat kepada Allah SWT dan menutup pintu maksiat.

Majas pertentangan digunakan khotib agar penyampaian khotbah menjadi lebih jelas. Pada data tampak bahwa khotib menjelaskan, bahwa berbuat dosa dan maksiat dapat menjauhkan kita dari rahmat Allah SWT; namun selalu taat kepada-Nya mampu mendekatkan kita pada Allah dan meraih cinta-Nya.

Scanned by CamScanner

Data b):

Rasulullah SAW bersabda: "Wahai Fatimah binti Muhammad, mintalah ***harta sebanyak apapun*** *dariku,* ***aku tidak bisa membantu*** *kamu* ***sedikitpun dari adzab Allah"*** *(HR Bukhari).*

Pembahasan:

Berdasarkan konteks pada data di atas, tampak bahwa khotib menyitir sabda Rasulullah SAW. Dalam sabda tersebut terdapat dua hal yang bertolak belakang, yaitu Rasulullah SAW mampu memenuhi permintaan mengenai *harta sebanyak apa pun* yang diminta Fatimah, namun beliau tidak mampu membantunya menghindari *adzab sekecil apa pun* dari Allah SWT.

Data c):

Rasulullah SAW menjawab pertanyaan Ummu Salamah mengenai pentingnya berdoa menjaga hati: "Wahai Ummu Salamah, yang namanya hati manusia selalu berada diantara jari jemari Allah. Siapa saja yang Allah kehendaki, maka Allah akan berikan ***keteguhan dalam iman.*** *Namun siapa saja yang dikehendaki, Allah pun bisa* ***menyesatkannya.*** *" (HR. Tirmidzi no. 3522).*

Pembahasan:

Pada data di atas terdapat pertentangan dua hal, yaitu antara umat yang diberi *keteguhan iman* dan umat yang *disesatkan* oleh Allah SWT. Hal ini dijelaskan oleh Rasulullah SAW ketika menjawab pertanyaan Ummu Salamah tentang pentingnya berdoa menjaga hati.

Data d):

..... Kebanyakan manusia mengira bahwa kemaksiatan yang mereka lakukan tidaklah berdampak buruk bagi kehidupan mereka. Padahal ***musibah-musibah*** *yang menimpa manusia kebanyakan disebabkan oleh* ***maksiat*** *yang mereka perbuat. Sebaliknya* ***ketaqwaan dan ketaatan*** *akan membawa kepada* ***keberkahan*** *di dalam hidup seseorang.*

Scanned by CamScanner

Pembahasan:

Dalam konteks data di atas, khotib menjelaskan tentang dampak perbuatan manusia bagi kehidupannya. Dengan menggunakan majas pertentangan, khotib memperjelas keterangannya; yaitu musibah dan keberkahan hidup. Manusia mendapat musibah sebagian karena kemaksiatan yang ia lakukan, namun keberkahan hidup seseorang diperoleh karena ketaqwaan serta ketaatan kepada-Nya.

Data e):

*... Anak yang **dibunuh hidup** di masa **Arab Jahiliyah** sebelumnya masih diberikan **kesempatan lahir dan hidup** menikmati dunia, tetapi yang dilakukan **orang di jaman modern** ini justru anak-anaknya **tidak diberikan kesempatan hidup** di bumi, karena dia sudah **dibunuh saat masih dalam kandungan**.*

Pembahasan:

Pada data di atas terdapat majas pertentangan yang digunakan khotib, yaitu pembunuhan anak di masa Arab Jahiliyah dan di jaman modern. Pada masa Arab Jahiliyah, anak dibunuh dalam keadaan hidu; yaitu anak tersebut sempat lahir dan menikmati kehidupannya. Sebaliknya, di jaman modern, anak dibunuh ketika masih dalam kandungan, artinya belum sempat menikmati kehidupannya.

Data f):

*.... Jika pada jaman **Arab Jahiliyah** anak yang dikubur hidup-hidup itu berjenis kelamin **wanita**, maka pada **jaman modern** ini anak-anak yang dibunuh tidak pandang bulu jenis kelaminnya, **anak laki-laki** dan atau **perempuan**, bahkan yang **belum jelas jenis kelaminnya**.*

Pembahasan:

Pada data di atas terdapat pertentangan antara jaman Arab Jahiliyah dan jaman modern. Di jaman Arab Jahiliyah, anak yang dikubur hidup-hidup berjenis kelamin perempuan; sedangkan di jaman modern anak yang dibunuh dari semua jenis kelamin: laki-laki, perempuan, hingga janin yang belum diketahui jenis kelaminnya.

Scanned by CamScanner

Data g):

*....Pada jaman **Arab Jahiliyah** pembunuhan dilakukan dengan cara **dikubur hidup-hidup** saja di padang pasir, tidak dengan cara lain yang lebih sadis, sedangkan pada **jaman modern** ini, anak dibunuh dengan **cara beraneka ragam**, bahkan lebih sadis, seperti **diaborsi (digugurkan)** atau **dicekek, dibekap pakai kain, digorok lehernya, atau diikat plastik, dikasih minum racun, dibenamkan dalam air kolam, dimasukkan ke lubang WC, diceburkan kesungai,** dan lain sebagainya.*

Pembahasan:

Majas pertentangan pada data di atas digunakan khotib untuk menjelaskan cara/ modus pembunuhan anak-anak di jaman Arab Jahiliyah dan di jaman modern. Di jaman Arab Jahiliyah, anak dibunuh dengan dikubur hidup-hidup. Sedangkan di jaman modern, anak dibunuh dengan berbagai cara: digugurkan/ aborsi atau dicekik, dibekap dengan kain, digorok lehernya, diikat plastik, diberi minuman beracun, dibenamkan ke dalam kolam, dimasukkan ke dalam lubang WC, diceburkan ke sungai, dan sebagainya.

Data h):

*..... bila orang **Arab Jahiliyah** membunuh anaknya karena merasa **malu, gengsi memiliki anak perempuan** dalam masyarakat dan merupakan tuntutan adat istiadatnya; maka **orang modern** membunuh anaknya antara lain karena **benci, tidak suka, dendam dengan laki-laki yang menghamilinya, kelahiran yang tidak dikehendaki, faktor kesulitan ekonomi dan kemiskinan, tidak mau bertanggung jawab dan malu atas perbuatan zinanya, tidak mau punya anak banyak, program Keluarga Berencana yang berlebihan** dan lain-lain.*

Pembahasan:

Majas pertentangan juga digunakan khotib pada data di atas untuk membedakan alasan pembunuhan anak-anak di masa Arab Jahiliyah dan di jaman modern. Di masa Arab Jahiliyah, anak dibunuh karena perasaan malu dan gengsi memiliki anak perempuan. Di jaman modern, alasan pembunuhan adalah: perasaan benci, tidak suka, dendam dengan laki-laki yang

Scanned by CamScanner

menghamilinya, kelahiran yang tidak dikehendaki, faktor kesulitan ekonomi dan kemiskinan, tidak mau bertanggung jawab dan malu atas perbuatan zinanya, tidak mau punya anak banyak, program Keluarga Berencana yang berlebihan, dan sebagainya.

Data i):

*...pada jaman **Arab Jahiliyah pembunuhan** anak dilakukan oleh **orang per orang,** umumnya oleh kaum bapak, bukan ibunya; sedang pada **jaman modern** pembunuhan anak selain dilakukan oleh **orang per orang,** juga ada yang dilakukan dengan **kerja sama dan terorganisir dan massal;** antara ibu, bapak, keluarga, dokter, bidan, rumah sakit bersalin, dukun beranak, dan para calo aborsi lainnya.*

Pembahasan:

Pada data di atas, khotib menjelaskan perbedaan pelaku pembunuhan anak-anak di masa Arab Jahiliyah dan di jaman modern. Di masa Arab Jahiliyah, pelaku pembunuhan anak-anak adalah kaum bapak. Di jaman modern, pelakunya adalah perorangan, kerja sama dan terorganisir, juga massal; contohnya: antara ibu, bapak, keluarga, dokter, bidan, rumah sakit bersalin, dukun beranak, dan para calo aborsi lainnya.

Data j):

*.....di tengah **melimpahnya** kekayaan minyak, **rakyat Indonesia** justru sering dipaksa **mengantri** untuk membeli **Bahan BakarMinyak (BBM). Indonesia** dikenal sebagai salah satu negara **penghasil gas terbesar di dunia.** Uniknya, **harga gas elpiji di Indonesia** (saat artikel ini ditulis) **lebih mahal dari harga elpiji di Malaysia,** yang konon bahan mentahnya diimpor dari Indonesia.*

Pembahasan:

Pada data di atas tampak adanya beberapa nuansa pertentangan. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara penghasil gas terbesar di dunia; namun ironisnya harga gas elpiji di Indonesia justru lebih mahal dari harga gas di Malaysia; yang bahan mentahnya diimpor dari Indonesia. Selain itu juga dinyatakan, dengan kekayaan

Scanned by CamScanner

minyak yang begitu melimpah, rakyat Indonesia bukannya menikmati fasilitas dan kemudahan untuk mendapatkan Bahan Bakar Minyak (BBM); namun malah terpaksa mengantri untuk membelinya.

Data k):

*..... Orang yang dulu **dipuja-puja**, kini **ditertawakan** banyak orang. Dulu menjadi **tumpuan harapan** masyarakat, kini **dilupakan** manusia.*

Pembahasan:

Majas pertentangan pada data di atas muncul pada pernyataan tentang orang yang dulunya dipuja banyak orang, namun sekarang justru ditertawakan. Oang yang pernah menjadi tumpuan harapan banyak orang pun kini malah dilupakan.

Data l):

*...Barangsiapa yang mengerjakan **kebaikan** seberat biji dzarrah pun, niscaya Dia akan memberikan balasan. Barangsiapa melakukan **kejahatan** sebesar dzarrah pun, Dia akan membalasnya.*

Pembahasan:

Majas pertentangan di atas muncul pada pernyataan tentang kebaikan dan kejahatan yang dilakukan seorang hamba Allah SWT. Apabila seseorang melakukan kebaikan sekecil apa pun, maka Allah SWT akan membalasnya dengan kebaikan pula. Sebaliknya, apabila seseorang melakukan kejahatan sekecil apa pun, maka Allah SWT akan menimpakan balasan kepadanya.

Scanned by CamScanner

minyak yang begitu melimpah, rakyat Indonesia bukannya menikmati fasilitas dan kemudahan untuk mendapatkan Bahan Bakar Minyak (BBM); namun malah terpaksa mengantri untuk membelinya.

Data k):

*..... Orang yang dulu **dipuja-puja**, kini **ditertawakan** banyak orang. Dulu menjadi **tumpuan harapan** masyarakat, kini **dilupakan** manusia.*

Pembahasan:

Majas pertentangan pada data di atas muncul pada pernyataan tentang orang yang dulunya dipuja banyak orang, namun sekarang justru ditertawakan. Oang yang pernah menjadi tumpuan harapan banyak orang pun kini malah dilupakan.

Data l):

*...Barangsiapa yang mengerjakan **kebaikan** seberat biji dzarrah pun, niscaya Dia akan memberikan balasan. Barangsiapa melakukan **kejahatan** sebesar dzarrah pun, Dia akan membalasnya.*

Pembahasan:

Majas pertentangan di atas muncul pada pernyataan tentang kebaikan dan kejahatan yang dilakukan seorang hamba Allah SWT. Apabila seseorang melakukan kebaikan sekecil apa pun, maka Allah SWT akan membalasnya dengan kebaikan pula. Sebaliknya, apabila seseorang melakukan kejahatan sekecil apa pun, maka Allah SWT akan menimpakan balasan kepadanya.

Scanned by CamScanner

2. Teknik Persuasif Menggunakan Majas Personifikasi

Majas Personifikasi ialah majas yang menganggap benda-benda memiliki sifat/ kebiasaan sebagaimana manusia.

Data a):

*... **Sang waktu** terus **menyapa** dan **meninggalkan** kita. Tak terasa kita telah berada di depan pintu keluar tahun 1435 H. Itu artinya kita sudah berada di depan gerbang Muharram 1436 H, tahun baru Hijriah.*

Pembahasan:

Berdasarkan konteksnya, data di atas adalah mengenai pergantian tahun. Tahun 1435 H hampir berakhir dan akan datang tahun baru 1436 Hijriah. Untuk melukiskan pergantian tahun tersebut, penulis teks khotbah Jumat menggunakan majas personifikasi, yaitu melalui pernyataan tentang sifat atau kebiasaan manusia pada sesuatu yang abstrak, yaitu waktu. Hal ini tampak pada penggunaan kata menyapa dan meninggalkan kita, yang menyertai kata tersebut.

Data b):

***Media TV** dewasa ini seakan-akan **berlomba menarik perhatian** pemirsa sekaligus pemasang iklan yang banyak memberikan keuntungan bisnis pengusaha media tersebut.*

Pembahasan:

Data di atas membahas tentang dampak dari peningkatan jumlah stasiun televisi. Akibat banyaknya stasiun televisi, maka para pengusaha media TV berusaha keras agar jumlah pemirsa dan pemasang iklan di TV masing-masing meningkat. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan keuntungan bagi bisnis mereka.

Gambaran persaingan dalam bisnis pertelevisian di atas dinyatakan oleh penulis artikel teks khotbah Jumat melalui majas personifikasi. Ini tampak dari penggunaan kata-kata *berlomba menarik perhatian* yang mengacu pada frasa media TV.

Scanned by CamScanner

Data c):

*... Oleh karena itu, jika **kebosanan menyapa persaudaraan** dan **ukhuwah** kita, kita perlu mengevaluasi perjalanan ukhuwah dan persaudaraan iman kita.*

Pembahasan:

Majas personifikasi pada data di atas muncul dalam penggunaan kata *menyapa* untuk mengacu pada kata-kata *kebosanan, persaudaraan,* dan *ukhuwah.*

Teks di atas ditulis untuk menyampaikan khotbah Jumat. Topik yang disampaikan adalah mengenai cara mempererat persaudaraan dan ukhuwah. Dalam artikel dituliskan, bahwa apabila timbul rasa bosan, maka hal yang harus kita lakukan adalah mengevaluasi ukhuwah dan persaudaraan iman kita.

Data d):

*Jika iman yang menjadi asas dalam berukhuwah, maka persaudaraan akan terus langgeng hingga ke akherat sana. Ia tiada lapuk diguyur air hujan dan tak lekang **disapa** sengatan panas matahari.*

Pembahasan:

Sesuai konteksnya, data di atas adalah mengenai persaudaraan. Apabila iman menjadi landasan dalam berukhuwah, maka halangan/ hambatan apa pun dapat diatasi dan persaudaraan akan kekal abadi;

Majas personifikasi pada data di atas muncul dalam penggunaan kata *disapa*, untuk mengacu pada kata-kata *persaudaraan* dan *sengatan matahari* yang bersifat abstrak.

Scanned by CamScanner

3. Teknik Persuasif Menggunakan Majas Litotes

Litotes merupakan bahasa kias yang mengecilkan kenyataan yang sebenarnya, untuk alasan merendahkan diri penutur.

Data a):

..... ***kurangnya amal shalih*** *yang kita ukir dalam hidup.* ***Banyaknya benih dosa dan maksiat*** *yang telah kita tanam di dunia.* ***Sepinya ibadah di malam hari*** *dan tidak memaksimalkan peluang kebaikan di siang hari.* ***Tak sedikit kezaliman*** *yang telah kita perbuat terhadap orang lain dan yang sewarna dengan itu. Hal itu sering menghadirkan rasa putus asa meraih surga dan melahirkan sebuah bayangan api neraka yang pasti membakar tubuh kita.*

Pembahasan:

Teks khotbah Jumat di atas membahas tentang introspeksi seseorang untuk meraih surga. Untuk tujuan merendahkan diri dan mengecilkan kenyataan yang dialami hamba Allah SWT, penulis teks menggunakan majas litotes melalui penggunaan beberapa kata, yaitu: *kurangnya amal shalih, banyaknya benih dosa dan maksiat, sepinya ibadah di malam hari,* dan *tak sedikit kezaliman*

Beberapa klausa yang mengandung majas litotes, seperti: *kurangnya amal shalih, banyaknya benih dosa dan maksiat, sepinya ibadah di malam hari,* dan *tak sedikit kezaliman* digunakan dengan tujuan untuk merendahkan diri pada seseorang yang berintrospeksi guna meraih surga. Hal ini dilakukan agar orang tersebut tidak mudah puas dan dapat maksimal dalam beribadah.

Data b):

Saudaraku, sadar dengan kekurangan dan kelemahan yang melekat pada diri kita merupakan modal berharga untuk bangkit dari keterpurukan. Menyadari ***sedikitnya amal shalih*** *yang kita ukir,* ***banyaknya kewajiban yang tidak tertunaikan*** *secara sempurna,* ***peluang amal shalih yang sering terbuang*** *percuma, dan seterusnya; Yakinlah bahwa Allah SWT senantiasa*

Scanned by CamScanner

memberi pertolongan, kemudahan, dan berbagai karunia dan anugerah yang berlimpah ruah.

Pembahasan:

Data di atas membahas berbagai tip agar dapat bangkit dari keterpurukan, yaitu dengan menyadari sedikitnya amal shalih yang kita ukir, banyaknya kewajiban yang tidak tertunaikan secara sempurna, peluang amal shalih yang sering terbuang percuma. Berbagai tip ini berfungsi mengecilkan kenyataan sebenarnya agar seseorang tetap tegar dan semangat untuk bangkit lagi. Dengan menjalani hal-hal ini seseorang akan yakin bahwa Allah SWT akan selalu memberikan pertolongan, kemudahan dan berbagai karunia, serta anugerah yang berlimpah.

Data c):

... Jangan sampai sakit yang kita derita justru menambah beban berat di akherat sana. Justru ***semakin menambah pundi-pundi dosa yang memang sudah tak terhitung jumlahnya.*** *Hal itu tercipta jika kita tak ridha dengan garis takdir-Nya.*

Pembahasan:

Teks di atas membahas tentang akibat dari orang yang tidak ridha dengan garis takdir-Nya, yaitu selain makin menderita karena sakit, dosa pun semakin menumpuk. Majas litotes digunakan dalam penulisan teks di atas untuk merendahkan diri.

Scanned by CamScanner

4. Teknik Persuasif Menggunakan Majas Sinisme

Majas Sinisme merupakan bentuk sindiran secara langsung. Majas ini digunakan untuk mengkritik, menyindir, atau mengecam perilaku atau sifat-sifat yang merugikan banyak orang; perilaku atau sifat yang tidak layak ditiru.

Data a):

Saudaraku, berapa ***banyak orang yang bermusuhan*** *karena harta.* ***Persaudaraan terputus*** *lantaran harta.* ***Ikatan pasutri*** *terlepas juga karena harta.* ***Hubungan dengan tetangga*** *menjadi renggang, faktor pemicunya juga harta.* ***Keretakan hubungan anak dengan orang tuanya*** *juga diakibatkan oleh harta. Karena iming-iming harta,* ***seseorang rela menjual diri dan kehormatannya.*** *Demikian pula* ***tidak sedikit orang yang menukar agamanya*** *dengan harta dunia yang diidamkannya.*

Pembahasan:

Penggunaan majas sinisme di atas mempunyai tujuan mengecam perilaku yang tidak layak ditiru, yaitu mengagung-agungkan harta. Akibat yang ditimbulkan bermacam-macam, seperti: bermusuhan dengan banyak orang, terputusnya persaudaraan, terputusnya ikatan pasutri, merenggangnya hubungan dengan tetangga, retaknya hubungan anak dengan orang tuanya, karena harta seseorang rela menjual diri dan kehormatannya, dan ada juga beberapa orang yang menukar agamanya demi harta dunia yang diidamkannya.

Data b):

Aksiomatik, seseorang ***berkonsentrasi penuh siang dan malam memikirkan strategi merajut kemenangan,*** *dan bahkan tidak segan-segan untuk* ***mengeluarkan hartanya yang tidak sedikit demi mencapai kekuasaan dan kepemimpinan atas manusia serta mendapatkan kehormatan di dunia.*** *Padahal Rasulullah SAW bersabda, "Kalian akan berambisi atas kekuasaan dan akan menjadi penyesalan pada hari kiamat..." (HR. Bukhari).*

Scanned by CamScanner

Pembahasan:

Majas sinisme di atas berfungsi untuk mengecam sikap atau tindakan seseorang agar tidak ditiru orang lain. Pada teks tersebut dipaparkan tindakan seseorang yang ingin meraih suatu jabatan/ kekuasaan untuk mendapatkan kehormatan di dunia, seperti: berkonsentrasi penuh siang dan malam guna merancang strategi untuk meraih kemenangan, serta mengeluarkan banyak harta untuk meraih tujuan tersebut.

Tindakan semacam itu tidak layak dijadikan contoh, karena sesuai sabda Nabi Muhammad SAW, bahwa orang yang berambisi terhadap kekuasaan akan menyesal di hari kiamat.

Data c):

Orang yang ***menyimpan hasad*** *dalam dirinya, sebenarnya ia telah* ***menciptakan kegelisahan hati****, mendapati* ***langit kehidupannya selalu mendung dan berawan. Keceriaan sirna. Senyuman pun menjauh*** *dari kehidupannya.*

Pembahasan:

Teks di atas membahas sikap yang tidak layak ditiru, yaitu menyimpan rasa iri hati dan dengki (hasad). Hal ini tidak dianjurkan karena iri hati dan dengki dapat menimbulkan: kegelisahan hati, langit kehidupan yang selalu gelap, sirnanya keceriaan, dan menjauhnya senyum dari kehidupan seseorang.

Data d):

.... . Untuk itu, ***kasar dalam berinteraksi terhadap sesama, hilangnya rasa amanah, sirnanya sebuah kelembutan hati, sikap mendua dan banyak berbasa basi, sulit memaafkan kekhilafan orang lain, identik dengan kebohongan dan dusta****, dan yang seirama dengan itu; yang demikian itu menjadikan manusia menjauh dari kehidupan kita.*

Pembahasan:

Majas sinisme pada teks di atas tampak dari beberapa hal yang menyebabkan kita dijauhi orang; yaitu: *kasar terhadap sesama, hilangnya rasa amanah, sirnanya kelembutan hati, sikap mendua dan banyak berbasa basi, sulit memaafkan kekhilafan orang lain, identik dengan kebohongan dan dusta, dan yang*

Scanned by CamScanner

sejenisnya. Beberapa penyebab ini merupakan hal buruk yang tidak layak kita lakukan.

Data e):

..... . Demikian pula ***alumni pesantren yang telah terjun kedalam kancah politik nasional dan berhasil meraih kedudukan,*** *tidak mustahil mengalami perubahan paradigma tentang kehidupan dunia, sehingga nilai-nilai dasar yang diperolehnya dari pesantren tentang* ***kehidupan yang tawadlu dan wara sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW*** *dan para sahabatnya dahulu,* ***terlupakan.***

Pembahasan:

Data di atas mengandung majas sinisme yang bersifat mengecam/ mengkritik. Hal ini tampak dari pemaparan mengenai alumni pesantren yang telah memiliki kedudukan tinggi di tingkat nasional, namun mengalami degradasi nilai-nilai dasar pesantren; sehingga lupa dengan dengan kehidupan yang tawadlu dan wara.

Data f):

.... . ***Mereka (alumni pesantren) berdalih meneladani dan mencontoh para Kyainya yang kaya raya karena pesantrennya semakin maju dan banyak santrinya, serta melimpahnya bantuan para pejabat yang mencari dukungan politis dan spiritual;*** ***mereka tidak lagi memikirkan*** *tentang nilai-nilai kehidupan yang mulia itu, apalagi memikirkan* ***nasib umat yang miskin.***

Pembahasan:

Berdasarkan konteksnya, pada data di atas terdapat majas sinisme yang bersifat mengkritik/ mengecam. Kritikan ditujukan kepada mereka para alumni pondok pesantren --yang dengan alasan meneladani para kyainya yang sangat kaya dengan semakin majunya pesantren dan jumlah santri yang semakin meningkat, serta melimpahnya bantuan dari para pejabat yang mencari dukungan politis dan spiritual—mereka tidak peduli lagi dengan nilai kehidupan mulia dan nasib umat yang miskin.

Scanned by CamScanner

5. Teknik Persuasif Menggunakan Majas Klimaks

Majas Klimaks digunakan untuk menyatakan pemaparan pikiran secara berurutan, dari hal yang sempit menuju hal yang luas; atau dari hal yang kurang penting menuju hal yang lebih penting.

Data a):

..... Mudah-mudahan Allah munculkan orang-orang seperti Abu Muslim al-Khaulani di negeri kita, sehingga baldatun thayyibatun wa Rabbun Ghafur tercipta di negeri kita, bukan sekedar senandung merdu pada acara-acara MTQ; baik ***tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi,*** *maupun* ***nasional.***

Pembahasan:

Sesuai konteksnya, data di atas berisi harapan agar di negeri kita muncul sosok seperti Abu Muslim al-Khaulani, yang mampu menciptakan suatu negara yang *baldatun thayyibatun wa Rabbun Ghafur* (= negara yang makmur dan diberkati Allah SWT). Harapan agar tercipta negara semacam itu tidak hanya berlaku di tingkat lokal; namun juga nasional. Majas klimaks pada data ini digunakan untuk menyatakan konsep yang kecil menuju konsep yang besar; dalam hal ini dari tingkat Kecamatan, lalu Kabupaten, Propinsi, hingga Nasional.

Data b):

Apabila ia (seorang penggembala) mengerjakan apa yang menjadi kesepakatan dengannya (pemilik domba) sehingga domba yang ***kecil tumbuh menjadi besar,*** *yang* ***kurus menjadi gemuk,*** *dan yang* ***sakit menjadi sehat****...ia (pemilik domba) memberikan upahnya dan melebihkannya.*

Pembahasan:

Teks di atas membahas kesepakatan antara penggembala dengan pemilik hewan yang digembalanya. Apabila penggembala melakukan pekerjaannya dengan baik, yaitu menggembalakan hewan ternaknya hingga menjadi lebih besar dan sehat, maka si pemilik akan melebihkan upah yang akan ia terima. Hal ini dipaparkan melalui penggunaan majas klimaks, yakni dengan

Scanned by CamScanner

menjelaskan kondisi domba: dari yang kecil menjadi besar, dari kurus menjadi gemuk, dari sakit menjadi sehat.

Data c):

..... . Istri model pertama, jika kita pergi meninggalkannya untuk suatu keperluan yang memakan waktu ***berhari-hari, berminggu-minggu, dan bahkan berb ulan-bulan*** *lamanya dengan tujuan studi, mengais rezki, menularkan ilmu, dan keperluan lainnya; ia akan menjaga kesucian dirinya, karena ia telah menghibahkan hati--zahir dan bathinnya—hanya untuk suaminya seorang. Ia tak pernah menampakkan perhiasan dan kecantikannya selain untuk arjunanya.*

Pembahasan:

Sesuai konteksnya, teks di atas adalah tentang model-model istri. Model pertama adalah tipe istri yang tetap menjaga kesucian diri ketika suaminya pergi untuk suatu keperluan—misalnya, untuk tujuan studi, mengais rezki, menularkan ilmu, dan keperluan lain—yang membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Majas klimaks digunakan untuk menyatakan konsep waktu, dimulai dari berhari-hari, berminggu-minggu, hingga berbulan-bulan.

Data d):

.... . Maka untuk menjaga agar kehidupan ***kita, keluarga*** *kita,* ***masyarakat*** *kita, dan* ***negara*** *kita tetap aman sentosa, makmur dan serba kecukupan; maka setiap dari kita hendaknya bertaqwa kepada Allah, menjalankan syariat-Nya dan menjauhi kemaksiatan.*

Pembahasan:

Teks di atas berisi ajakan untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT, menjalankan syariat-Nya, dan menjauhi kemaksiatan. Kesemua hal ini dilakukan agar kehidupan tetap aman, makmur, dan serba berkecukupan. Majas klimaks digunakan untuk menyatakan penjabaran subyek yang menjalani kehidupan, yaitu dimulai dari kehidupan dalam lingkup kecil hingga lingkup yang besar, yaitu: kita, keluarga, masyarakat, hingga yang lebih besar, yaitu negara.

Scanned by CamScanner

Data e):

*... . Kedua, menjadikan fenomena pergantian waktu: **siang-malam, hari, pekan, bulan, tahun,** dan seterusnya; yang merupakan salah satu tanda-tanda kebesaran Allah, untuk banyak bertafakkur dan berdzikir mengingat muroqobah (pengawasan) Allah, dan bukan untuk merayakannya dengan cara-cara yang penuh dengan kesia-siaan; seperti yang biasa kita saksikan pada fenomena penyambutan tahun baru yang lain.*

Pembahasan:

Pada teks khotbah Jumat di atas dibahas tentang fenomena penyambutan tahun baru dengan cara banyak bertafakur dan berdzikir mengingat *muroqobah* (pengawasan) Allah SWT. Penyebutan konsep waktu dari yang kecil hingga yang besar dilakukan dengan menggunakan majas klimaks, yaitu dimulai dari siang-malam, hari, pekan, bulan, hingga tahun.

Data f):

*Dalam bidang pendidikan kontribusi pesantren cukup dirasakan, bukan hanya telah melahirkan alumni yang berhasil mengabdikan dirinya dalam masyarakat melalui pengetahuan yang dimilikinya dengan mengembangkan aktivitas dan lembaga pendidikan di daerah lingkungan masyarakatnya; melainkan juga telah mampu memberikan motivasi pada **diri, keluarga,** dan **masyarakat** agar mencintai pendidikan dan menuntut ilmu sedalam-dalamnya.*

Pembahasan:

Teks di atas memaparkan kontribusi pesantren, diantaranya: melahirkan alumni yang sukses mengabdikan dirinya dalam masyarakat melalui pengetahuan mereka dengan mengembangkan aktivitas dan lembaga pendidikan di lingkungan mereka masing-masing. Selain itu, para alumni tersebut mampu memberikan motivasi bagi diri sendiri, keluarga, juga masyarakat untuk mencintai pendidikan serta menuntut ilmu setinggi-tingginya. Pemaparan konsep subyek yang diberi motivasi di atas ditulis melalui majas klimaks, dari konsep yang kecil (diri sendiri) hingga konsep yang lebih besar (masyarakat).

Scanned by CamScanner

6. Teknik Persuasif Menggunakan Majas Antiklimaks

Majas Antiklimaks digunakan untuk menyatakan pemaparan pikiran secara berurutan, dari hal yang luas (kompleks) menuju hal yang sempit (sederhana); atau dari hal yang penting menuju hal yang tidak begitu penting.

Data a):

... . Sebaliknya, jika ia (penggembala) tidak becus dalam mengurus gembalanya dan lalai darinya hingga (domba) yang ***kurus menjadi binasa,*** *yang* ***gemuk menjdi kurus dan hilang wool-woolnya dan susu-susunya****...maka ia menahan upahnya dan memarahinya serta menghukumnya. Maka pilihlah untuk dirimu apa yang ada kebaikan dan pahalanya untukmu..”*

Pembahasan:

Teks khotbah Jumat di atas berisi paparan mengenai resiko yang dialami seorang penggembala apabila hewan gembalaannya tidak terpelihara dengan baik, yaitu pemilik hewan gembalaan akan menahan upahnya, memarahi, atau menghukum dirinya.

Majas antiklimaks digunakan pada data di atas untuk menyampaikan konsep keadaan domba gembalaan; dari yang baik menjadi buruk; yaitu: domba yang kurus menjadi binasa, domba gemuk menjadi kurus; bahkan hilang bulu-bulu (wool)nya serta habis air susunya.

Data b):

.... . Hadiah pegawai (gratifikasi) ini akan merusak ***tatanan negara*** *secara keseluruhan dan akan mengganggu kerja* ***pegawai,*** *serta mencabut rasa amanah dari* ***diri mereka.***

Pembahasan:

Pada teks di atas dijelaskan mengenai dampak buruk dari gratifikasi (hadiah untuk pegawai), yaitu merusak tatanan negara, mengganggu kinerja pegawai, serta menghilangkan rasa amanah dari diri pegawai itu sendiri. Pemaparan konsep penerima gratifikasi dari konsep yang besar (negara) menuju konsep yang kecil (diri mereka (pegawai)) menggunakan majas antiklimaks.

Scanned by CamScanner

7. Teknik Persuasif Menggunakan Majas Retoris

Majas Retoris merupakan majas yang menggunakan kalimat tanya yang jawabannya tersirat dalam pertanyaan tersebut.

Data a):

*Saudaraku, **sudahkah** kita menjadi orang yang zuhud (= tidak cinta dunia, keyakinan bahwa apa yang ada di sisi Allah lebih baik dari apa yang ada di tangannya sendiri) ataukah berpura-pura zuhud ?*

Pembahasan:

Majas retoris pada teks di atas tampak dari kata tanya 'sudahkah..?' Kata tanya ini tidak memerlukan jawaban karena sudah tersirat dalam teks tersebut. Kata 'sudahkah?' di atas digunakan untuk menanyakan apakah kita (para pembaca teks) sudah termasuk orang *zuhud* atau berpura-pura *zuhud* (=tidak cinta dunia, keyakinan bahwa apa yang ada di sisi Allah lebih baik dari apa yang ada di tangannya sendiri).

Data b):

*Pertanyaan yang menggelayut di benak kita, semakin banyak yang berangkat haji, **apakah** negeri kita semakin berdaulat dan bermartabat ? **Apakah** grafik iman dan keshalihan masyarakat Indonesia semakin meningkat ataukah kian merosot ? **Apakah** banyaknya jumlah orang bertitel haji berpengaruh bagi keadilan sosial, pemberantasan korupsi dan mengatasi dekadensi moral ?*

Pembahasan:

Ada sebanyak tiga kali kata tanya 'apakah' muncul pada teks di atas. Kata tanya tersebut tidak disertai jawaban, karena jawabannya tergantung pada diri kita (para pembaca teks). Kata tersebut dipakai terkait dengan pernyataan tentang dampak peningkatan jumlah orang yang menunaikan ibadah haji, yakni ada tiga: 1) apakah negeri kita semakin berdaulat dan bermartabat ? 2) Apakah grafik iman dan keshalihan masyarakat Indonesia semakin meningkat, ataukah kian merosot ? 3) Apakah

Scanned by CamScanner

banyaknya jumlah orang bertitel haji berpengaruh bagi keadilan sosial, pemberantasan korupsi, dan mengatasi dekadensi moral ?

Data c):

Sudahkah *kita termasuk umat Islam yang telah melaksanakan sunnah Rasulullah SAW saat terjadi gerhana bulan atau gerhana matahari ?*

Pembahasan:

Majas retoris tampak pada kata tanya 'sudahkah?,' yang terkait dengan pertanyaan mengenai pelaksanaan sunnah Rasulullah SAW saat terjadi gerhana. Jawaban dari pertanyaan tersebut tersirat dalam pertanyaan itu sendiri dan tergantung pada diri pembaca teks.

Data d):

Sadarkah *bahwa anda berada dalam pengawasan Allah; kesendirian dan keterasingan anda itu tetap dilihat Allah ?*

Pembahasan:

Kata tanya 'sadarkah?' pada data di atas merujuk pada ajakan kepada pembaca teks untuk menyadari bahwa Allah SWT selalu mengawasi kita sebagai hamba-Nya, baik dalam situasi tanpa orang lain maupun ketika merasa asing dengan sesuatu. Jawaban dari majas retoris melalui kata 'sadarkah' di atas tersirat pada teks dan tergantung kepada kita, para pembaca.

Scanned by CamScanner

D. Teknik Persuasif Menggunakan Acuan/ Referensi

Acuan atau referensi dalam teknik persuasif ialah acuan/ referensi yang digunakan untuk mendukung pembahasan agar sesuatu yang disampaikan lebih meyakinkan atau valid. Acuan tersebut bisa berupa ayat-ayat Al-Quran, hadist, atau pendapat para ahli.

Data 1):

... . Ada beberapa urutan dalam perjalanan Rasulullah SAW: Pertama, adanya penderitaan dalam perjuangan yang disikapi dengan kesabaran yang dalam. Kedua, kesabaran yang berbuah balasan dari Allah berupa perjalanan Isra Mi'raj dan perintah shalat. Ketiga, shalat menjadi senjata bagi Rasulullah SAW dan kaum muslimin untuk bangkit dan merebut kemenangan. Ketiga hal di atas telah terangkum dengan sangat indah dalam salah satu ayat Al-Quran yang berbunyi:
"jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk. (Yaitu) orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya."

Pembahasan:

Teks khotbah Jumat di atas memuat tiga langkah perjalanan Rasulullah SAW, yaitu 1) penderitaan dalam perjuangan yang dijalani dengan penuh kesabaran; 2) balasan dari Allah SWT atas kesabaran Rasulullah SAW tersebut adalah perjalanan Isra' Mi'raj serta perintah shalat; dan 3) shalat menjadi senjata Rasulullah SAW dan kaum muslimin untuk merebut kemenangan.

Tiga langkah Rasulullah SAW tersebut diperkuat melalui ayat Al-Quran. Hal ini merupakan acuan agar orang lebih yakin dan percaya, sehingga dapat dijadikan pelajaran/ contoh menuju kebaikan.

Scanned by CamScanner

Data 2):

.... . Jamaah haji kembali dengan ampunan seluruh dosanya seperti hari dilahirkan ibunya apabila hajinya mabrur sebagaimana disebutkan dalam hadits shahih Nabi SAW: "Barang siapa berhaji dan tidak berbuat keji dan dosa maka dia kembali seperti hari dilahirkan ibunya." (HR. Bukhari dan Muslim).

Pembahasan:

Berdasarkan konteksnya, teks khotbah Jumat di atas adalah mengenai keutamaan haji yang mabrur, yaitu diampuni semua dosa orang yang berhaji tersebut; layaknya hari ketika ia dilahirkan. Data ini memuat teknik persuasif menggunakan acuan/ referensi, yaitu hadits Nabi Muhammad SAW yang berfungsi untuk memperkuat pernyataan tersebut.

Data 3):

... shalat merupakan ibadah utama yang tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan apapun. Dalam hadits yang dikeluarkan oleh imam Bukhari dari Imran bin Hushain, ia berkata: "Aku mengalami sakit ambeien, maka aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang shalat, maka beliau bersabda, "Shalatlah dengan berdiri, jika engkau tidak mampu maka dengan cara duduk, jika engkau tidak mampu maka shalatlah sambil berbaring."

Pembahasan:

Teks di atas membahas shalat sebagai ibadah utama yang tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan apa pun. Untuk mendukung pernyataan tersebut, digunakan acuan/ referensi berupa hadits Nabi Muhammad SAW tentang berbagai cara melaksanakan shalat dalam keadaan sakit, yaitu: dengan berdiri, dengan duduk, atau bila tidak mampu juga sambil berbaring.

Scanned by CamScanner

E. Teknik Persuasif Menggunakan Ceritera

Untuk mempengaruhi jamaah, seorang khotib sering menggunakan ceritera, riwayat, atau kisah; baik tentang kisah nabi, sahabat dan Rasulullah, maupun kisah atau ceritera masa kini yang relevan dengan topik bahasan.

Data 1):

Allah Azza wa Jalla menjelaskan bahwa orang yang tidak mengetahui kandungan sesuatu, maka dia tidak akan bisa bersabar padanya. Allah Azza wa Jalla menceriterakan peristiwa antara ***Nabi Musa 'alaihissallam yang mengutarakan keinginannya untuk belajar kepada Khidir 'alaihissallam.*** *Allah Azza wa Jalla ceritakan peristiwa itu dalam firman-Nya (Al Kahfi/ 18:66-68): Musa berkata kepada Khidir, " Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu ?" Dia menjawab, "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"*

Pembahasan:

Dalam teks khotbah Jumat di atas dipaparkan mengenai pengetahuan yang harus dimiliki seseorang bila ingin mengetahui sesuatu. Apabila seseorang tidak berpengetahuan terhadap sesuatu tersebut, maka ia tidak akan mengetahuinya dan ini memerlukan kesabaran penuh.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan menggunakan ceritera mengenai Nabi Musa dan Nabi Khidir a.s. dalam surat Al-Kahfi, 66-68. Dalam ceritera tersebut dikisahkan tentang Nabi Musa yang ingin belajar ilmu yang dimiliki Nabi Khidir. Nabi Khidir menyangsikan kemampuan nabi Musa, karena Musa tidak memiliki cukup pengetahuan tentang sesuatu yang ingin ia ketahui.

Scanned by CamScanner

Data 2):

Kedekatan Nabi SAW dan kasih sayangnya terhadap anak-anak kecil tergambar jelas dalam fakta sejarah berikut ini.

Nasa'i dan Hakim meriwayatkan, "Ketika Rasulullah SAW sujud dalam shalat, tiba-tiba beliau sujud begitu lama hingga sahabat khawatir dengan keadaan beliau. ***Husein menaiki punggung Rasul saat beliau sujud****. Usai shalat, para sahabat pun bertanya, "Mengapa sujud engkau begitu lama ?" Mereka khawatir Nabi meninggal saat itu atau terjadi musibah lainnya. Beliau pun menjawab, "Sesungguhnya puteraku (cucuku) ini naik di atas punggungku, aku pun membiarkannya hingga ia puas dengan apa yang ia inginkan."*

Pembahasan:

Teks di atas membahas kedekatan Nabi SAW terhadap anak-anak. Hal ini diperkuat melalui ceritera yang diriwayatkan Nasa'i dan Hakim. Ceritera tersebut mengenai Nabi SAW yang saat sujud dalam shalatnya sangat lama sehingga para sahabat khawatir terjadi sesuatu terhadap Nabi. Ketika ditanyakan alasannya, Nabi menjelaskan bahwa beliau memberi kesempatan kepada cucu beliau bernama Husein yang saat Nabi sujud naik di atas punggung beliau.

Data 3):

Dalam suatu riwayat dari Abu Hurairah RA, bahwa telah datang seorang buta (Ummi Maktum) kepada Rasulullah SAW, ia berkata: "Wahai Rasulullah, tidak ada orang yang dapat menuntunku untuk setiap kali ke masjid," kemudian orang buta itu meminta keringanan (rukhshah) agar dibolehkan shalat di rumahnya (tidak perlu mendatangi shalat jamaah), maka beliau pun memberikannya rukhshah, namun ketika orang buta berpaling pulang, beliau memanggilnya, "apakah kamu mendengar adzan ?" ia menjawab "ya." Beliau bersabda "maka penuhi (panggilan adzan itu). " (HR. Ahmad dan Muslim).

Pembahasan:

Berdasarkan konteksnya, data di atas membahas mengenai keutamaan shalat berjamaah di masjid. Anjuran ini diperkuat melalui ceritera tentang seorang buta yang menghadap

Scanned by CamScanner

Nabi untuk meminta keringanan *(rukhshah)* agar diperbolehkan shalat di rumah. Semula Nabi memberikan keringanan yang dimintanya, namun ketika Nabi mengetahui bahwa orang buta tersebut mampu mendengar adzan, maka Nabi meminta orang tersebut berjamaah ke masjid.

Scanned by CamScanner

F. Teknik Persuasif Menggunakan Analogi

Analogi adalah membandingkan atau mengasosiasikan antara dua benda atau dua hal yang berbeda sebagai usaha untuk memperluas makna guna memperoleh efek tertentu. Dalam khotbah, khotib menganalogikan sesuatu yang abstrak dengan yang konkret. Hal ini bertujuan agar konsep yang ia jelaskan lebih mudah dipahami oleh para jamaah.

Data 1):

*Allah SWT mengumpamakan **ilmu yang diturunkan-Nya** kepada Rasul-Nya dengan **air hujan**. Karena keduanya membawa kehidupan dan manfaat bagi manusia dalam kehidupan mereka di dunia dan akhirat. Kemudian Allah SWT mengumpamakan **hati manusia** dengan **lembah (sungai, danau,** dll.), hati yang lapang (karena bersih dari kotoran) akan mampu menampung ilmu yang banyak sebagaimana lembah yang luas mampu menampung air yang banyak, dan hati yang sempit (karena dipenuhi kotoran) hanya mampu menampung ilmu yang sedikit sebagaimana lembah yang sempit hanya mampu menampung air yang sedikit. Allah SWT berfirman, yang artinya, "..Maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya (daya tampungnya)," kemudian Allah Azza wa Jalla berfirman, yang artinya, "Maka aliran air itu membawa buih yang mengambang (di permukaan air)."*

Pembahasan:

Teks di atas adalah tentang ilmu yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul-Nya. Sesuai konteksnya, data di atas merupakan teknik persuasif dengan menggunakan analogi. Ilmu yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul-Nya dianalogikan dengan air hujan, sedangkan hati manusia diibaratkan dengan tempat penampungan (lembah, sungai, danau, dan lainnya). Hati yang lapang (karena bersih dari kotoran) mampu menampung ilmu yang banyak sebagaimana halnya dengan lembah yang luas. Sebaliknya, hati yang sempit (karena dipenuhi kotoran) hanya mampu menampung ilmu yang sedikit sebagaimana halnya lembah yang sempit.

Scanned by CamScanner

Data 2):

.... . Sedekah hanya menghapus dosa-dosa kecil yang pernah kita ukir dalam hidup kita. Adapun dosa-dosa besar tak terlepas dari tubuh kita kecuali dengan taubat dan istighfar. Dengan demikian, ***dosa ibarat api yang membakar tubuh kita,*** *sedangkan peredamnya adalah* ***sedekah yang berfungsi sebagai air dingin*** *yang mengguyur tubuh kita.*

Pembahasan:

Teks khotbah Jumat di atas adalah mengenai dosa dan perbuatan yang dapat menghapusnya. Dosa dianalogikan dengan api yang membakar tubuh manusia, sedangkan sedekah dianalogikan sebagai air dingin yang memadamkan api atau menyegarkan tubuh.

Data 3):

Saudaraku, menjadi aksioma bahwa calon pejabat Negara, calon Gubernur, kepala daerah atau calon anggota dewan sewaktu kampanye ia biasa mengobral ***janji semanis mungkin, melebihi manisnya madu Kashmir****, walaupun tidak semua calon demikian tentunya.*

Pembahasan:

Data di atas adalah tentang janji-janji para calon pejabat – baik pejabat negara, calon gubernur, kepala daerah, maupun calon anggota dewan—saat berkampanye. Pada teks di atas, janji-janji tersebut dianalogikan dengan madu Kashmir yang terkenal manis.

Data 4):

Muadz bin Jabal *termasuk sahabat yang dengan bahasa Verbal, Nabi SAW mengatakan bahwa beliau mencintainya. Adakah satu kebahagiaan yang melebihi kenikmatan ini; dicintai Nabi SAW ?Oleh karena itu sahabat agung ini menjadi sumber inspirasi, rujukan atas permasalahan, dan* ***lumbung*** *ilmu bagi sahabat yang lain.*

Scanned by CamScanner

Pembahasan:

Data di atas menjelaskan sosok bernama Muadz bin Jabal, seorang sahabat yang dicintai Nabi SAW. Akbibat hal ini, sahabat tersebut menjadi sumber inspirasi, rujukan atas segala permasalahan, bahkan karena ilmu yang dikuasainya ia dianalogikan seperti halnya sebuah lumbung ilmu bagi sahabat yang lain.

Data 5):

*Imam Ghazali berkata, "**mendidik anak bagaikan petani yang merawat tanamannya**. Menyingkirkan duri, mencabut tanaman liar, agar tumbuh dengan baik dan mekar."*

Pembahasan:

Pada teks di atas terdapat pernyataan Imam Ghazali yang menganalogikan mendidik anak dengan tugas petani yang merawat tanamannya. Dalam merawat tanaman, ada beberapa pekerjaan yang dilakukan agar tanaman tumbuh dengan baik, yaitu: menyingkirkan duri dan mencabut tanaman liar; demikian pula halnya dengan mendidik anak.

Scanned by CamScanner

G. Teknik Persuasif Menggunakan Hubungan Sebab – Akibat

Penggunaan hubungan silogisme sebab akibat sering juga digunakan oleh khotib. Dalam hubungan semacam ini terdapat dua klausa, yaitu klausa utama dan klausa penjelas. Klausa utama merupakan klausa yang menyatakan akibat yang ditimbulka oleh klausa penjelas. Untuk menghubungkan keduanya digunakan kata hubung *maka, sebab, karena, dengan demikian,* dan yang lainnya.

Data 1):

.... . Ayat tersebut dengan jelas menyebutkan bahwa ***orang yang mengerjakan shalat kemudian memiliki kesabaran yang kuat ketika mengerjakannya,*** *maka dia akan diberikan* ***rezeki*** *oleh Allah Azza wa Jalla tanpa bersusah payah mencarinya. Inilah ganjaran orang yang bertakwa kepada Allah Azza wa Jalla.*

Pembahasan:

Pada data di atas terdapat teknik persuasif yang menggunakan hubungan sebab – akibat. Dalam data dijelaskan mengenai ganjaran yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya yang mengerjakan shalat dengan kesabaran tinggi. Klausa utama atau yang menyatakan akibat dalam data ini adalah *dia akan diberikan rezeki oleh Allah Azza wa Jalla tanpa bersusah payah,* sedangkan klausa penjelasnya adalah *orang yang mengerjakan shalat kemudian memiliki kesabaran yang kuat ketika mengerjakannya.*

Data 2):

... . Jika seseorang menolak al-haq, enggan menerimanya, maka sesungguhnya ia menolak Allah Azza wa Jalla dan takabbur terhadap-Nya. Dan ***barangsiapa takabbur terhadap Allah Azza wa Jalla,*** *niscaya* ***Allah Azza wa Jalla akan menghinakannya.***

Scanned by CamScanner

Pembahasan:

Teks di atas memaparkan pengandaian pada diri seseorang yang menolak *al-haq,* enggan menerimanya; maka ia menolak dan takabur terhadap Allah Azzawa Jalla. Terdapat hubungan sebab – akibat pada data di atas, yaitu *barangsiapa takabbur terhadap Allah Azza wa Jalla* sebagai penyebab dan *Allah Azza wa Jalla akan menghinakannya* sebagai akibatnya.

Data 3):

Sejarah mencatat, kejayaan umat Islam berbanding lurus dengan tingkat interaksi umat dengan Al-Quran. ***Jika interaksi umat Islam dengan Al-Quran kuat, maka kejayaan, kesuksesan, dan kebahagiaan di dunia dan akhirat sudah pasti menjadi miliknya.*** *Sebaliknya,* ***jika jauh dari Al-Quran, maka kesedihan, kekhawatiran, dan kesengsaraan sudah pasti akan menimpanya, baik di dunia maupun di akhirat.***

Pembahasan:

Teks khotbah Jumat di atas memaparkan mengenai kejayaan umat Islam yang diindikasikan dari tingkat interaksi umat dengan Al-Quran. Berdasarkan penjelasan ini muncul hubungan sebab – akibat, yaitu *Jika interaksi umat Islam dengan Al-Quran kuat* sebagai penyebab dan *maka kejayaan, kesuksesan, dan kebahagiaan di dunia dan akhirat sudah pasti menjadi miliknya* sebagai akibatnya. Demikian juga pernyataan *jika jauh dari Al-Quran* sebagai penyebab dan *maka kesedihan, kekhawatiran, dan kesengsaraan sudah pasti akan menimpanya, baik di dunia maupun di akhirat* sebagai akibatnya.

Data 4):

Imam Ibnul Qayyim mengatakan dalam kitabnya 'Zaadul Ma'aad,' bahwasanya ***orang yang tidur di pagi hari akan menghalanginya dari mendapatkan rizki.*** *Karena* ***waktu shubuh adalah waktu dimana makhluk mencari rizkinya, dan pada waktu tersebut Allah membagi rizki para makhluk.***

Scanned by CamScanner

Pembahasan:

Pada data di atas terdapat kutipan dari kitab Imam Ibnul Qayyim berjudul *Zaadul Ma'aad'* yang juga mengandung hubungan sebab - akibat, yaitu: *orang yang tidur di pagi hari akan menghalanginya dari mendapatkan rizki. Karena waktu shubuh adalah waktu dimana makhluk mencari rizkinya;* ini sebagai penyebab, dan *pada waktu tersebut Allah membagi rizki para makhluk;* ini akibat. Penjelasan konkritnya adalah : orang yang tidur di pagi hari akan menghalanginya memperoleh rizki, karena di pagi hari (shubuh) adalah saat Allah membagi rizki kepada para makhluk.

Scanned by CamScanner

BAB V
PENUTUP

Persuasi merupakan kemampuan untuk mempengaruhi persepsi dan tindakan orang lain dengan cara yang halus, prospektif, dan meyakinkan. Dalam Teks Khotbah Jumat, wacana persuasif adalah cara-cara atau teknik yang digunakan para khatib untuk mempengaruhi jamaah agar mereka meyakini ajaran yang disampaikan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam teks khotbah Jumat, ada beberapa teknik persuasif yang digunakan, yaitu:

a. Teknik Persuasif Langsung
b. Teknik Persuasif Tidak Langsung
c. Teknik Persuasif menggunakan Majas *(Figurative Language),* meliputi:
    1) Majas Pertentangan
    2) Majas Personifikasi
    3) Majas Litotes
    4) Majas Sinisme
    5) Majas Klimaks
    6) Majas Antiklimaks
    7) Majas Retoris
d. Teknik Persuasif menggunakan Acuan/ Referensi
e. Teknik Persuasif menggunakan Ceritera
f. Teknik Persuasif menggunakan Analogi
g. Teknik Persuasif menggunakan Hubungan Sebab Akibat

Teknik persuasif yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persuasif menggunakan majas pertentangan, yaitu 12 data dari keseluruhan data yang berjumlah 52. Adapun teknik persuasif yang paling sedikit digunakan adalah teknik persuasif menggunakan majas antiklimaks, yaitu 2 data.

Scanned by CamScanner

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Azadeh Sharif Faiz Sathi, "Persuasive Discourse in Ceremonial Speechs of Mother Theresa: A Critical Review," dalam *International Journal of Education and Research,* Vol. 2 No. 12 December 2014.

Creswell, John W., *Research Design: Qualitative, Quantitative,and Mixed Methods Approach.,* London: Sage Publications, Inc., 2003.

Denzin, Norman K. & Lincoln, Yvonna S. (Eds.), *The Sage Handbook of Qualitative Research* (3rd Ed.). Thousand Oaks, C.A.: Sage. 2005.

Hardin, Karol J., *Trying to Persuade: Speech Acts in the Persuasive Discourse of Intermmediate Spanish Learners*, dalam www-01.sil.org., diunduh pada 10 April 2016.

Henri Guntur Tarigan, *Pengajaran Wacana,* Bandung: Angkasa, 1987.

I. Praptomo Baryadi, "Salam Pembuka Komunikasi dalam Wacana Langsung: Suatu Tinjauan Pragmatik" dalam *Linguistik Indonesia,* Thn. 7, No. 14 Desember 1989.

Metsamaki, Maija, "Persuasive Discourse in EFL Debate" dalam *Theory and Practice in Language Studies.* Vol. 2, No, 2, February 2012.

Sudaryanto., *Metode Linguistik, Bagian Kedua: Metode dan Aneka Teknik Penggunaan Data.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press., 1985.

. Diunduh pada tanggal 7 April 2016.

Scanned by CamScanner

CURRICULUM VITAE

Nama	: Umi Yawisah
NIP	: 19620424 199903 2 001
Pangkat/ Gol.	: Lektor/ III/d
Alamat E mail	: yawisah.umi@gmail.com.

Karya ilmiah yang dihasilkan:

1."Pendidikan Liberal Berbasis Sekolah" (karya terjemahan), diterbitkan oleh Kreasi Wacana, Yogyakarta tahun 2002.

2. "Penulisan Unsur Serapan Bahasa Inggris Pada Judul Artikel di Harian 'Lampung Post'" (Penelitian), tahun 2002.

3. "Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Membaca" (Penelitian), 2006.

4. "Bahasa Inggris di Tabioid: Studi Kasus di Tabloid Remaja Indonesia" (Penelitian), tahun 2013.

5. "Penulisan Singkatan Bahasa *SMS* dari Mahasiswa kepada Dosen di STAIN Jurai Siwo Metro" (Penelitian), tahun 2014.

6. "Analisis Bentuk Tindak Tutur Pada Surat-surat di STAIN Jurai Siwo Metro" (Penelitian) tahun 2015.

Scanned by CamScanner

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Scanned by CamScanner

FOTO-FOTO PENGAMBILAN DATA DAN PENGETIKAN HASIL PENELITIAN

Scanned by CamScanner

Scanned by CamScanner

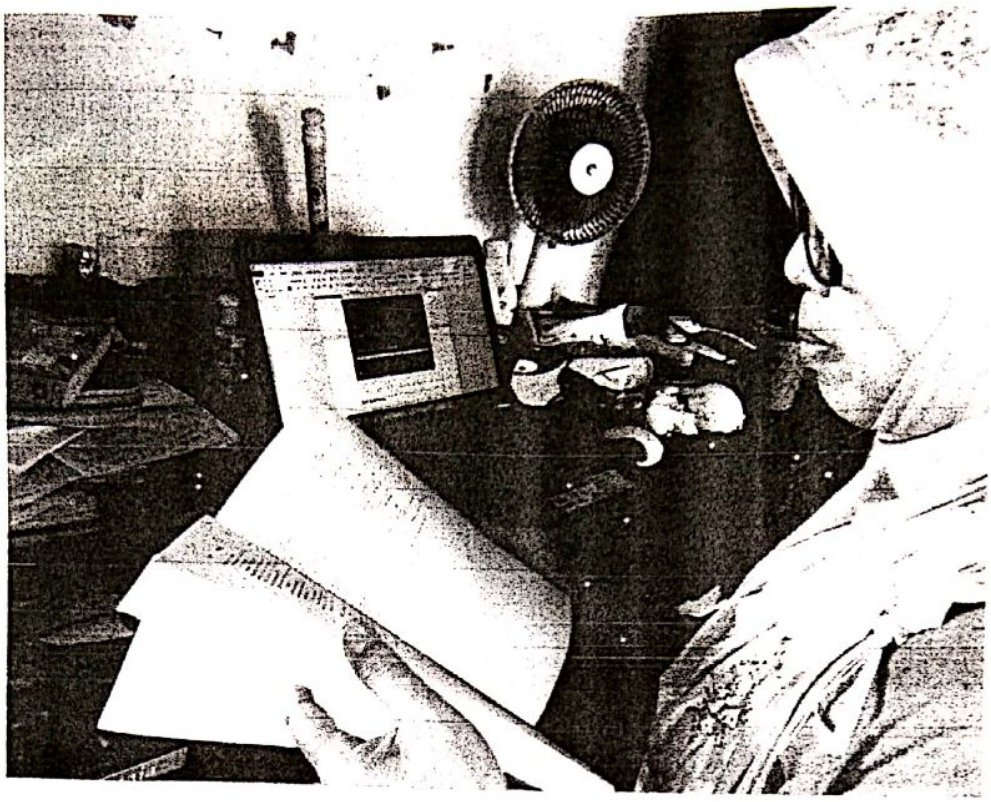

Scanned by CamScanner

DAPATKAN

AL FATIH TALKING PEN

(Metode Belajar Al Qur'an Yang Mudah Dan Menyenangkan)

Dilengkapi dengan :

- ✓ Tafsir Perkata
- ✓ Terjemahan Bahasa Indonesia
- ✓ Panduan Hukum Tajwid
- ✓ Dzikir setelah sholat fardhu
- ✓ Dzikir Pagi dan Petang
- ✓ IQRA FULL COLOUR

Hubungi:

PUSAT DAKWAH AL ATSAR
Jl. Tomat RT 1 Kelurahan Jagabaya II
Kecamatan Way Halim Bandar
Lampung 0857-2881-4906

Atau
Toko Buku MULTAZAM
Jl Pulau Sebesi 38 Sukarame
Bandar Lampung

0857 8897 6452-0813 7990 3452

Buletin dakwah Al Qudwah
Diterbitkan Oleh
Pusat Dakwah dan Pengajaran Al Qur'an
AL ATSAR
Penanggung Jawab: Ust. Agus Supriadi Lc
Sekretariat: Jl.Tomat Jagabaya II
Way Halim Bandar Lampung
0857 2881 4906

LABBAIK ALLAHUMMA LABBAIK

PT. ZULFARA SAFARINDO

MENGAJAK ANDA
MENUNAIKAN UMROH
AWAL TAHUN 2015:

PAKET SPESIAL 12 HARI PP
BERANGKAT TANGGAL 28
DESEMBER 2014

(Harga 1950 US Dollar/ ± Rp. 22.500.000,-)

Pembimbing:
Ust Agus Supriadi,Lc
(Pengasuh Penyejuk Hati Radar TV)

KETENTUAN:

1. Pendaftaran dan penyerahan dokumen paling lambat 1 bulan sebelum pemberangkatan.
2. Harga sewaktu-waktu dapat berubah
3. Harga diatas belum termasuk perlengkapan dan tiket dari daerah ke Jakarta.

INFORMASI DAN PENDAFTARAN:

0815-4085-2341 - 0852-6601-9799
(UST. AGUS SUPRIADI, Lc)

BERIBADAH SESUAI SUNNAH
RASULULLAH
ADALAH SYARAT AMAL KITA
DITERIMA ALLAH

Buletin Dwi Jum'at

Al Qudwah القدوة

Upaya Mengembalikan Kemuliaan Umat

EDISI 320/ TH.XVII/1435 H

JANGAN MERASA DIRIMU LEBIH BAIK

Ketika seseorang sudah relatif lama mempelajari dan mendalami agama, terkadang memunculkan sikap merasa dirinya lebih baik dari orang lain dan berkecendrungan mengecilkan dan meremehkan orang lain.

Padahal bisa jadi kekurangan dirinya masih teramat banyak. Maksiat kecil-kecilan bahkan mungkin yang besar masih dilakukan. Ilmu yang telah dipelajaripun mungkin masih sedikit yang diamalkan.

Oleh karenanya jika hati dan jiwa kita ingin tetap baik maka prinsip yang harus dipegang adalah jangan selalu merasa diri sudah baik, namun berusaha terus untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik.

Allah *To'ala* berfirman,

هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ
وَإِذْ أَنتُمْ أَجِنَّةٌ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ فَلَا
تُزَكُّوا أَنفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَىٰ

Scanned by CamScanner

d'laundry
bersih sapi wangi

PAKET SPESIAL MEMBER

PAKET SETRIKA LIPAT PAKAIAN

PAKET A
Rp.150.000/bln
QUOTA setrika 15kg/bulan

PAKET CUCI SETRIK PAKAIAN

PAKET A
Rp.250.000,- Per Bulan
QUOTA 36Kg cucian perbulan

GRATIS ONGKOS KIRIM

PAKET B
Rp.100.000/bln
QUOTA setrika 10kg/bulan

PAKET B
Rp.200.000,- Per Bulan
QUOTA 40Kg cucian perbulan

KINI ANDA MEMILIKI BANYAK WAKTU BERSAMA KELUARGA TERCINTA

PAKET C
Rp.150.000,- Per Bulan
QUOTA 25Kg cucian perbulan

HEMAT LISTRIK, DETERJEN, PEWANGI!
SIAP MASUK LEMARI!!!

CP.: 0857 6802 3600

d'laundry
bersih sapi wangi
ANTAR JEMPUT

DAFTAR JASA & HARGA LAUNDRY

PAKAIAN	
Cuci Setrika	Rp.5.000/Kg
Cuci Lipat	Rp.4.000/Kg
Setrika Lipat	Rp.3.000/Kg
One Day Service	Rp.8.000/Kg

NON PAKAIAN	
Sprei Kecil (no 3)	Rp.8.000/Pcs
Sprei Sedang (no 2)	Rp.10.000/Pcs
Sprei Besar (no 1)	Rp.12.000/Pcs
Bed Cover Standar	Rp.13.000/Pcs
Bed Cover Besar	Rp.17.000/Pcs
Selimut Kecil	Rp.10.000/Pcs
Selimut Besar	Rp.15.000/Pcs
Gorden Tebal	Rp.12.500/Plong
Gorden Biasa	Rp.7.000/Plong
Karpet Ambal Besar	Rp.85.000/Pcs
Karpet Ambal Sedang	Rp.65.000/Pcs
Karpet Ambal Kecil	Rp.35.000/Pcs
Boneka (sesuai ukuran)	

info: 0857 6802 3600

Warung Makan
GUSTAU

Menyediakan
Menu Makanan :
SOP BALUNGAN SAPI
AKSO BALUNGAN SAPI

Menu Minuman:
- ANEKA JUS BUAH
- SOP BUAH

Jl. Belida No.16 Yosodadi 21 P. Metro Timur
Belakang SMANSA Metro (Gg. Kedua)
Hubungi: 0812 7221 6003 (TAUFIK)

SPACE IKLAN
Hubungi:
085279745100

TOKO TAQWA
Menjual: Buku, Busana Muslim, Peralatan Haji, CD/Kaset Murottal, Hijab, Jilbab Alat, Shopping Metro
Cabang TM Toko Muslim Al-Kautsar
Jl. Ki Hajar Dewantara Batanghari, Lampung Timur
0822 9665 0503 | Umi Barokah: 0813 6979 0025

Kajian Rutin Pekanan
Kamis Sore
Tafsir dan Fiqih
Oleh: Ust. Firadi Nasrudin, Lc

JADWAL TERBARU

Setiap KAMIS Sore
Pkl. 16.00
S.d Selesai

Kajian Tafsir Qur'an
Setiap Kamis, Pekan Pertama dan Ketiga
Mengupas tafsir ayat-ayat pendek

Kajian Kitab Fiqih, Bulughul Marom
di masjid WU
Setiap kamis, Pekan Kedua dan Keempat

Wahdatul Ummah
"Berdakwah Untuk Kesatuan Ummat"
Edisi 73, 12 September 2014

Penanggung Jawab : Drs. Hayumi Rafrudin, MLPd
Redaktur : Ust. Firadi Nasrudin, Lc
Layouter : Khabib Al Amin
Distributor : Septo Nugroho, S.H

SALAFUS SHALIH DAN RASA KHASYYAH (TAKUT KEPADA ALLAH)

Saudaraku,
Pernahkah kita menakar seberapa besar perasaan khasyyah (takut, khusyu') kita kepada Allah Ta'ala. Seberapa dalam kita menghadirkan azab-Nya dalam hati kita. Seberapa takut kita terhadap neraka yang disediakan-Nya untuk hamba-Nya yang kufur dan membangkang. Seberapa kuat perasaan knasyyah ini mengontrol perilaku dan mengawal sepak terjang kita dalam hidup dan kehidupan ini.

Al-khasyyah inilah yang akan mengelompokan kita ke dalam kafilah ahli ilmu walaupun barangkali secara akademik, kita belum mencapai puncak ilmu pengetahuan.

Said bin Jubair berkata, "Sesungguhnya khasyyah itu adalah engkau takut kepada Allah, sehingga rasa takutmu itu menghalangimu dari bermaksiat kepada-Nya. Khasyyah dan dzikir adalah bentuk ketaatan kepada Allah. Barangsiapa taat kepada Allah, maka ia telah berdzikir kepada-Nya dan barangsiapa yang tidak taat kepada-Nya, maka ia bukanlah seorang ahli dzikir walaupun ia memperbanyak tasbih dan tilawah Al-Qur'an."

Al-Baghawiy rahimahullah dalam tafsirnya 'ma'alim al-Tanzil' menguti perkataan Masruq, 'Cukuplah rasa takut kepada Allah disebut sebagai ilmu, dan cukuplah durhaka kepada Allah disebut sebagai kebodohan'.

Hasan al-Basri berkata, 'Seorang 'alim adalah orang yang takut kepada Ar Rahmaan (Allah) dalam kesendirian mencintai apa yang dicintai Allah zuhud terhadap apa yang yan dimurkai Allah' kemudian ia membac ayat, "Sesungguhnya yang tak kepada Allah di antara hamba-hamb N.a. hanyalah ulama." (QS. Fath 28).

Korelasi antara ilmu dan khasyy memang sangat erat dan tiada da dipisahkan antara yang satu deng yang lainnya. Seorang yang beril tapi tidak memiliki rasa *khasyy* maka ia akan tercela di hada manusia dan hina di mata All Sedangkan orang yang memiliki r khasyyah tanpa didasari ilmu, maka merupakan rasa *khasyah* yang semu

Scanned by CamScanner

hijrahkan diri dari segala bentuk keburukan menuju kebaikan, dari kemaksiatan menuju ketaatan, dari kejahiliyahan menuju totalitas Islam dan dari kegelapan memperturutkan hawa nafsu menuju cahaya terang keikhlasan dalam menggapai ridha Allah.

Ketujuh, Mengingatkan ummat Islam dan masyarakat bahwa, marak dan merajalelanya berbagai bentuk kemaksiatan yang menghancurkan sendi-sendi kehidupan selama ini, tidak terlepas dari fenomena lemahnya semangat dan usaha da'wah serta *amar bil ma'ruf wannahi 'anil munkar* di kalangan masyarakat. Oleh karenanya mari kita tingkatkan aktifitas da'wah yang berorientasi pada pembinaan generasi ummat dan pencegahan serta pemberantasan kemunkaran di muka bumi.

Nabi ﷺ bersabda:" Barang siapa diantara kamu melihat suatu kemunkaran, maka hendaklah ia merubahnya dengan tangannya, jika tidak mampu maka dengan lisannya, jika tidak mampu pula, maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemahnya iman " (HR. Muslim)

Kedelapan, Secara khusus kami mengajak seluruh ummat Islam untuk mengawali tahun baru Islam ini -disamping dengan bentuk-bentuk ketaatan lain- dengan memperbanyak puasa dibulan Muharram khususnya pada tanggal 10 dan 9 ('Asyura dan Tasu'a).

Rasulullah ﷺ bersabda : "Sebaik-baik puasa setelah puasa Ramadhan adalah puasa bulan Muharram, dan sebaik-baik shalat setelah shalat fardhu adalah shalat malam". (HR. Muslim)

Rasulullah ﷺ bersabda : "Kalau Aku hidup sampai tahun depan, niscaya aku akan puasa pada tanggal 9 (Muharram). (HR. Muslim). *Wallahu A'lam bish shawab.*

Agung Cahyadi, MA (Ikadi Jatim)
Sumber : ikadi.or.id

Buletin Da'wah Terbit setiap hari Jum'at sejak tahun 1973 Penerbit : Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Prov. DKI Jakarta. Penanggung jawab : Hayat Setiawan Husen. Pemimpin Redaksi : Oma Rahmad Rasyid. Redaksi: Iqbal Qurc. Muhaqin Salam.Tata Usaha : Teguh. Alamat : Jln. Kramat Raya No. 45 Jakarta 10450 Telp. 021 3909647, Fax. 021 3909342 E-mail: ddii.dki@gmail.com. Rek. : Bank Syariah Mandiri Cab. Palmerah No. 0560448888 . Bank BNI 46 Cab. Kramat Jakarta No. Rek. 001.0529.351 Bank Muamalat No. Rek 301.001.0815 a.n. Dewan Dakwah DKI Jakarta. Giro Pos A 1000007113. Pesanan minimal 50 Lembar (Rp. 12.500.-) ditambah ongkos kirim sesuai perangko. Pembayaran sekurang-kurangnya 4 nomor di muka. Redaksi menerima naskah dari pembaca yang sesuai dengan misi Dewan Da'wah. Untuk pemasangan iklan segera hubungi bagian Sirkulasi Telp. (021) 3909647. Buletin Da'wah dapat diakses di www.dewandakwahjakarta.or.id

D A ; W A H

No.43 Thn. XLI — 29 Dzulhijjah 1435 H
Jum'at ke-4 — 24 Oktober 2014 M

Menyambut Bulan Muharram

إِنَّ عِدَّةَ ٱلشُّهُورِ عِندَ ٱللَّهِ ٱثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِى كِتَٰبِ ٱللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ مِنْهَآ أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ فَلَا تَظْلِمُوا۟ فِيهِنَّ أَنفُسَكُمْ ...

"Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram (suci). Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu."
(Q.S. At-Taubah [9] : 36)

Dalam agama Islam, perhitungan tahun baru Hijriyah, diawali dengan bulan Muharram yang dikenal oleh orang Jawa dengan sebutan bulan Suro. Dalam Islam bulan Muharram merupakan salah satu bulan di antara empat bulan yang dinamakan bulan haram. Hal ini didasarkan pada firman Allah ﷻ : "Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram (suci). Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu." (Q.S. At-Taubah [9] : 36)

Lalu apa saja empat bulan suci tersebut ? Dari Abu Bakroh, Nabi ﷺ bersabda :"Setahun berputar sebagaimana keadaannya sejak Allah menciptakan langit dan bumi. Satu tahun itu ada dua belas bulan. Di antaranya ada empat bulan haram (suci). Tiga bulannya berturut-turut yaitu Dzulqo'dah, Dzulhijjah dan Muharram. (Satu bulan lagi adalah) Rajab ". (H.R. Bukhari dan Muslim)

Lalu kenapa bulan-bulan tersebut disebut bulan haram? Al Qadhi Abu Ya'la rahimahullah mengatakan, "Dinamakan bulan haram karena dua makna, **Pertama:** pada bulan tersebut diharamkan berbagai pembunuhan atau peperangan. Orang-orang Jahiliyyah pun meyakini demikian. Dan **kedua:** pada bulan tersebut larangan untuk melakukan

Jadwal Shalat Jum'at **11.40 WIB** wilayah DKI Jakarta dan Sekitarnya

Scanned by CamScanner